

**STRATEGI LEMBAGA KEPEMUDAAN GAMPONG
KUTELINTANG DALAM MENGATASI DELINKUENSI
REMAJA**

SKRIPSI

NURLELA

NIM. 180404045

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H / 2022 M**

SKRIPSI

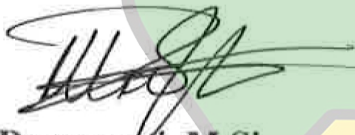
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-I dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

**NURLELA
NIM. 180404045**

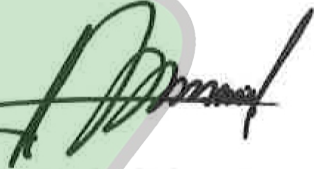
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Rusnawati, M.Si
NIP. 197703092009122003**

Pembimbing II



A R - R A N I R Y

**Khairul Habibi, M.Ag
NIDN. 2025119101**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar :
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

NURLELA
NIM. 180404045

Pada Hari/Tanggal
Rabu, 13 Juli 2022 M
13 Dzulhijjah 1443 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris


Rusnawati, S.Pd., M.Si
NIP. 197703092009122003


Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NIDN. 2025119101

Anggota I

Anggota II

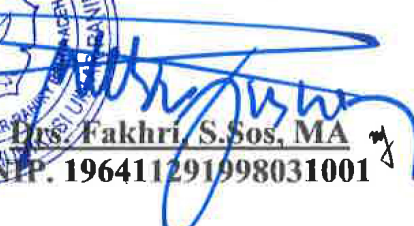

Drs. H. Muchlis Azis, M.Si
NIP. 19571015199002101


Sakdiah, M.Ag
NIP. 197307132008012007



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Drs. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurlela
NIM : 180804045
Jenjang : S1
Jurusan/ Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 13 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Nurlela
180404045

ABSTRAK

Delinkuensi remaja adalah tingkah laku remaja yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang yang dapat menangani perilaku delinkuensi pada remaja, akan tetapi meskipun ada yang menangani perilaku delinkuensi pada remaja, perilaku delinkuensi masih mudah terjadi. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi lembaga kepemudaan Gampong dalam mengatasi delinkuensi serta untuk mengetahui dan memahami bentuk delinkuensi yang sering terjadi di Gampong Kutelintang. Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan data primer yang diperoleh dari penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bermacam bentuk delinkuensi pada remaja Gampong Kutelintang, dalam mengatasi perilaku delinkuensi tersebut ada 3 upaya strategi lembaga kepemudaan dalam mengatasi delinkuensi remaja yaitu : upaya preventif, represif dan kuratif.

Kata Kunci: Strategi, Lembaga Kepemudaan, Delinkuensi, Remaja

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha segalanya, atas rahmat dan hidayahNya sehingga penyusun mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Strategi Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang dalam Mengatasi Delinkuensi Remaja,” ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam tidak lupa kita sanjung sajikan kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang terang menerang, dari alam jahiliyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang dirasakan saat ini.

Dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materil, secara langsung maupun tidak. Pada kesempatan ini ucapan terimakasih yang utama sekali penulis ucapkan kepada Bapak tercinta Rahmat dan Ibu tercinta Asmawati yang memberikan segalanya kepada penulis dan doa terbaik untuk penulis demi keberhasilan dan kesuksesan yang diraih oleh penulis.

Tidak lupa penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., MA. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry..
2. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag. Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Ibu Sakdiah, M.Ag. Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

4. Ibu Rusnawati, M.Si selaku Penasehat Akademik dan dosen pembimbing pertama.
5. Bapak Khairul Habibi, M.Ag selaku dosen pembimbing kedua.
6. Bapak Hasballah, M.Si, Kakak Siti Maisarah, S.Sos, Kakak Fatimah, S.Sos, Staf Prodi Pengembangan Masyarakat.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Pengembangan Masyarakat Islam.
8. Bapak Geuchik dan staf aparatur Gampong Kutelintang.
9. Pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang.
10. Seluruh Informan dalam penelitian ini.
11. Saudara dan para sahabat yang selalu membantu, mensupport dan mendukung penulis selama menyelesaikan skripsi.

Akhirnya, dengan sepuh hati, penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini masih penuh dengan kekurangan, oleh sebab itu penulis memerlukan saran serta kritik yang membangun sehingga dapat menjadikan skripsi ini lebih baik. Penulis juga berharap penulisan skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis sendiri, kepada para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang pengembangan masyarakat islam.

Banda Aceh, 13 Juli 2022
Penulis,

Nurlela
NIM. 180404045

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR	vi
TABEL DAN GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	 11
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Strategi	17
1. Pengertian strategi	17
2. Peranan Strategi.....	18
3. Perumusan Strategi.....	19
4. Langkah langkah Perencanaan Strategi.....	20
C. Lembaga Kepemudaan Gampong	21
1. Pengertian Lembaga Kepemudaan Gampong	21
2. Tujuan Karang Taruna.....	23
D. Delinkuensi	25
1. Pengertian Delinkuensi.....	25
2. Gejala gejala Delinkuensi.....	27
3. Teori penyebab terjadinya delinkuensi.....	28
4. Faktor penyebab delinkuensi.....	32
5. Penanggulangan Delikuensi Remaja	33
6. Perilaku Delinkuensi dalam Perspektif Islam.....	37
E. Remaja.....	38
1. Pengertian Remaja.....	38
2. Ciri ciri remaja.....	40

BAB III: METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	44
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Informan Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data	50
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan.....	80
BAB V: PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	107



DAFTAR

TABEL DAN GAMBAR

Tabel 4.1. Data Demografi Gampong Kutelintang	52
Tabel 4.2. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk	53
Gambar 4.1. Struktur Lembaga Kepemudaan.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

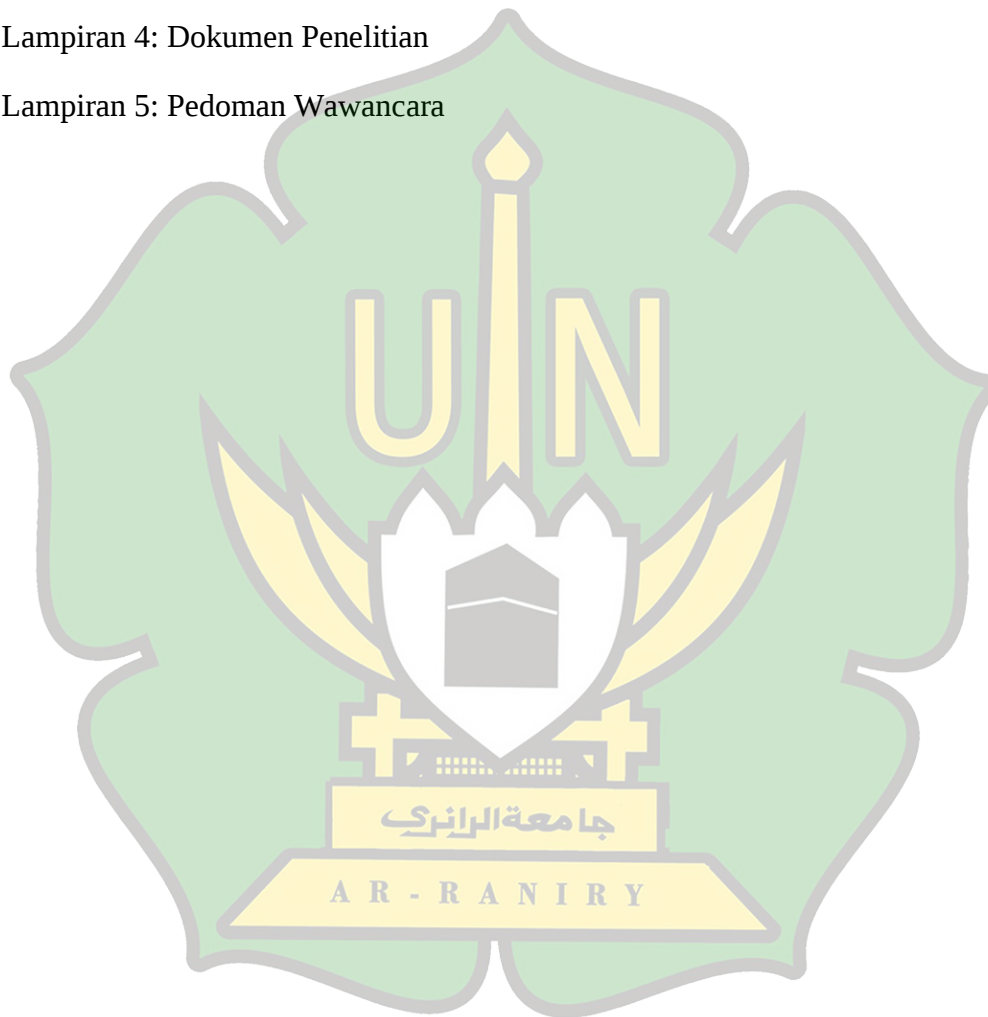
Lampiran 1: Surat Keterangan Skripsi

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3: Surat Keterangan selesai Penelitian

Lampiran 4: Dokumen Penelitian

Lampiran 5: Pedoman Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang memiliki sumber daya manusia yang banyak, namun sumber daya manusia yang banyak tidak menjamin memiliki sumber daya yang berkompeten. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu problematika masyarakat khusus remaja. Suatu Negara yang memiliki keinginan untuk berubah, maka harus meningkatkan pendidikannya. Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten.¹

Pengembangan diri pada dunia pendidikan juga dapat menjadi suatu masalah pada remaja, karena masa remaja merupakan masa dimana seorang remaja harus terus membuktikan dengan menunjukkan diri mereka sendiri dengan mencetak nilai setinggi mungkin serta meraih prestasi yang membanggakan. Namun, pendidikan remaja dapat menjadi suatu masalah yang cukup serius ketika muncul rasa kecemasan yang berlebihan untuk membuktikan eksistensi pada diri. Meskipun bagi masa depan pendidikan memang suatu hal yang penting, tetapi memaksakan suatu hal akan membuat tekanan besar pada diri seorang remaja. Hal ini akan menyebabkan timbulnya masalah berupa stress pada remaja jika tidak segera diatasi dan terus didampingi.

Pengembangan diri seorang remaja, ada banyak permasalahan yang muncul dan terjadi pada remaja terutama pada remaja di Indonesia. Kondisi remaja pada

¹ Riska Franita, "Analisa Pengangguran di Indonesia", Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, vol 1 (Desember 2016), Hal.89.

masa kini memang sangat kompleks dan tidak sederhana. Saat seorang anak tumbuh menjadi seorang remaja maka mereka pasti akan menghadapi banyak permasalahan-permasalahan.

Permasalahan remaja dapat dipicu oleh kekhawatiran berlebihan akan penampilan dan eksistensi di media sosial. Diungkapkan oleh Vera Itabiliana Hadiwidjojo Psikolog Anak dan Remaja, ada salah satu penelitian yang membahas mengenai pengaruh media sosial pada kalangan remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa remaja akan merasa cemas ketika orang lain menemukan foto mereka di tag di media sosial dan foto mereka terlihat tidak menarik. Beberapa permasalahan remaja terkait penampilan fisik dapat membuat kecemasan yang berpotensi berbahaya.

Setiap orang pada usia remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan yang diwarnai oleh bermacam-macam problem, yaitu masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja berkaitan dengan pertumbuhannya. Tindakan menyimpang merupakan problematika yang sering terjadi pada remaja, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Remaja memiliki 2 problema besar. Problem pertama adalah problem intern, ini secara alami akan terjadi pada diri remaja. Hasrat seksual yang berasal dari naluri seksualnya mulai mendorong untuk dipenuhi. Hal ini sangat fitrah karena fisiknya secara primer maupun skunder sudah mulai berkembang.

Mengapa hal ini dapat dikatakan suatu problem? Karena jika remaja tersebut tidak paham tentang hal ini maka ia tidak mengerti cara merawat dirinya sehingga bisa tumbuh menjadi remaja yang tidak sehat secara fisik. Problem kedua

adalah problem eksternal. Inilah yang terkatagori dalam pembentukan lingkungan tempat remaja berkiprah. Faktor penting yang menimbulkan remaja mempunyai masalah dalam pergaulannya adalah faktor pemikiran dan faktor rangsangan.²

Faktor lingkungan dalam konteks remaja di dalam lingkungan sekolah, teman bergaul, secara umum tingkat pendidikan akhir di masyarakat di kota biasanya lebih tinggi jika dibandingkan dengan masyarakat di daerah pedesaan. Pergaulan remaja di kota biasanya lebih cerdas karena bergaul dengan teman-teman yang rata-rata tingkat intelektualnya cukup tinggi, berbeda halnya dengan remaja di pedesaan yang terbiasa bergaul dengan teman sepermainan dengan tingkat intelektual dengan rata rata yang baik.³ Berdasarkan faktor lingkungan terdapat pola asuh yang berbeda antara remaja di perkotaan dengan di pedesaan terlihat dari segi pendidikan, tingkat ekonomi.

Delinkuensi⁴ atau kenakalan remaja adalah suatu kelainan tingkah laku tindakan pada remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku pada masyarakat. Sehingga kenakalan remaja sering dikenal oleh masyarakat sebagai suatu tindakan yang sangat meresahkan masyarakat dan dapat merugikan masyarakat banyak orang. Tetapi jika kita ketahui lebih dalam lagi, kenakalan remaja itu ada karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal.⁵

² Puji Lestari, *Fenomena Kenakalan Remaja Indonesia*, (Desember 2021).Hal.18.

³ Eko Gusti Priambodo (mengutip Manullang dan Ginting, 1993), *Perbandingan Gaya Pengasuhan Orang Tua Terhadap Remaja di Pedesaan Pandeglang, Banteng dan Perkotaan Jakarta Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur*. (2016). Hal.1.

⁴ Delinkuensi remaja menurut Sarwomo, sebagaimana dikutip oleh Garvin adalah *tingkah laku remaja yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat*.

⁵ Khalis Usman, "Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja," (Desember 2021).

Dalam hal ini peneliti mengambil salah satu dari problematika remaja yaitu kenakalan remaja. Remaja merupakan asset masa depan suatu bangsa. Disamping hal hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja remaja pada akhir akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda dikalangan sebagian pemuda pemuda, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak.

Kenakalan remaja merupakan sesuatu yang normal terjadi yang disebabkan oleh terjadinya perubahan perubahan dalam aspek fisik, psikis dan sosial sehingga remaja menjadi cenderung abai atau resisten terhadap peraturan yang ada. Kenakalan remaja dapat berubah menjadi tindakan criminal yang dapat membuat seseorang yang melakukannya masuk kedalam penjara jika tidak ditangani dengan baik.⁶

Gampong Kutelintang adalah salah satu Gampong yang ada di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Gampong Kutelintang ini dibagi menjadi lima dusun, yaitu: Dusun Mude Lah, Dusun Imem, Dusun Khatib, dan Dusun Chik. Kondisi remaja di Gampong Kutelintang Kecamatan Blangkejeren pada saat ini adalah meningkatnya prilaku delikueni, sehingga remaja remaja di Gampong ini meresahkan masyarakat yang ada di sekelilingnya.⁷

⁶ Adristinindya Citra Nur Utami, Santoso Tri Raharjo, “ *Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja*”, jurnal pekerja sosial, Vol. 4 No. 1 (Juli 2021). Hal.12.

⁷ Jumlah penduduk Gampong Kutelintang sebanyak 4.350 jiwa (2.378 jiwa wanita dan 1.972 jiwa pria) dan Jumlah pemuda terdata sebanyak 2.163 jiwa.

Fakta degradasi delinkuensi yang terjadi di kalangan remaja di Gampong Kutelintang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo lues yang telah di amati sehingga dapat diklarifikasikan antara lain: game online, perjudian, merokok di bawah umur, perkelahian, sabung ayam, penyalahgunaan narkotika, cabut sekolah di jam pelajaran, pencurian, dan tutur kata yang tidak sopan terhadap orang lebih tua darinya. Kebiasaan para remaja di siang hari sering berkumpul dan nongkrong di warung kopi yang dimiliki salah satu warga Gampong, di tempat ini bukan hanya remaja saja, akan tetapi banyak pemuda pemuda yang duduk di sini sambil bermain game online dan lainnya. Pada malam harinya remaja remaja ini kumpul disalah satu rumah remaja, sehingga beberapa tetangga dan masyarakat di sekitaran rumah merasa tidak nyaman, karena remaja ini begadang dan memicu keributan karena senda gura yang berlebihan, sehingga mengganggu ketenangan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Dari observasi awal penyebabnya adalah kurangnya pendidikan yang seperti biasa dari lembaga lembaga sosial dan kegiatan yang bermanfaat untuk remaja-remaja di Gampong Kutelintang, salah satunya seperti lembaga pendidikan seperti pembelajaran dari sekolah, kurangnya pendidikan ini disebabkan dari diri remaja itu sendiri. Para remaja di Gampong banyak yang putus sekolah, sehingga para remaja mudah melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat dengan bebas, tanpa adanya didikan dari guru, dan kurangnya perhatian dari orang tua, sehingga kondisi ini membuat para remaja mudah bergaul bebas bersama teman lingkungannya dengan waktu yang lama.

Dari permasalahan remaja Gampong Kutelintang di atas ada lembaga pemuda Gampong yang dapat menangani masalah-masalah remaja tersebut, salah satunya masalah delinkuensi remaja. Dalam hal ini lembaga pemuda Gampong mampu menangani persoalan persoalan khusus kenakalan remaja. Akan tetapi kondisi kepengurusan lembaga kepemudaan Gampong masih kurang aktif dalam menjalankan tugas-tugasnya, seperti: program-program kerja yang telah disusun dan dirancang tidak terlaksana dengan baik, tidak adanya konsolidasi, kurangnya komunikasi, koordinasi, kreatifitas kepengurusan dalam menjalankan tugas, minimnya kegiatan-kegiatan keagamaan khusus kepemudaan, dan tidak adanya edukasi terkait dengan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di tingkat remaja, sehingga tidak ada pengawasan sama sekali di tingkat remaja Gampong. Oleh sebab itu masalah delinkuensi yang terjadi pada remaja masih belum dapat teratasi dengan baik sehingga kondisi remaja di Gampong masih ada yang terjerumus ke dalam delinkuensi remaja.

Dengan menyadari kenyataan pada permasalahan tersebut, maka menarik untuk diteliti lebih jauh tentang lembaga kepemudaan dalam menangani masalah remaja yang ada di Gampong Kutelintang dengan judul: ***“Strategi Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang dalam Mengatasi Delinkuensi Remaja”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dijelaskan di atas maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk bentuk delinkuensi remaja yang terjadi di Gampong Kutelintang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?
2. Bagaimana strategi Lembaga Kepemudaan Gampong dalam mengurangi delinkuensi remaja di Gampong Kutelintang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?

C. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil sesuatu yang akan di peroleh setelah penelitian selesai, juga sesuatu yang akan di capai atau di tangani dalam suatu penelitian. Tujuan penelitian dari latar belakang di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk bentuk delinkuensi remaja yang terjadi di Gampong Kutelintang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi Lembaga Kepemudaan Gampong dalam mengurangi delinkuensi remaja di Gampong Kutelintang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan agar dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Bagi IPTEK

Dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut untuk lebih memantapkan dan memberi informasi tentang bagaimana strategi Lembaga Kepemudaan Gampong dalam mengurangi Delinkuensi remaja.

b. Institusi (prodi pengembangan masyarakat)

Bagi dunia pendidikan, agar dapat mengatasi dan mengetahui teori teori delinkuensi remaja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Strategi Lembaga Kepemudaan Gampong dalam mengurangi delinkuensi remaja.

b. Bagi Masyarakat

Menjadi sumber informasi bagi masyarakat terkait dengan Strategi Lembaga Kepemudaan Gampong dalam mengurangi delinkuensi remaja.

E. Definisi Konsep

1. Lembaga Kepemudaan Gampong

Lembaga Kepemudaan Gampong merupakan lembaga kepemudaan yang sering disebut dengan Karang Taruna, dimana Karang Taruna ini merupakan

organisasi yang ada di desa yang tumbuh atas dasar kesadaran pemuda untuk berperan dan berpartisipasi di dalam Gampong untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan untuk membangun potensi kreativitas generasi muda secara terarah untuk mengembangkan dirinya sebagai pendukung pembangunan dan pengembangan di dalam Gampong.

Peran lembaga Kepemudaan Gampong ini sangat penting, sehingga dapat membina, mengendalikan dan mencegah adanya penyimpangan sosial yang dilakukan remaja akibat menurunnya moralitas remaja yang sekarang ini sudah mengalami penurunan yang begitu signifikan, hal ini dibuktikan dengan adanya fakta penyimpangan-penyimpangan perilaku pada remaja yang diakibatkan oleh degradasi moral.

2. Delinkuensi remaja

Delinkuensi remaja merupakan tindakan yang menyimpang dan dilakukan oleh remaja. Tindakan ini dapat berdampak adanya gangguan terhadap ketenangan dan ketertiban hidup di dalam masyarakat. Remaja bukanlah masalah yang berdiri sendiri. Banyak faktor, baik internal maupun eksternal yang menjadi pemicunya. Pengawasan yang berlebihan menyebabkan mereka menjadi terkekang dan tergantung kepada orang tua.

Akibatnya aktivitasnya terganggu dan kreatifitasnya terbelenggu. Sebaliknya memberikan kebebasan yang berlebihan juga akan menghasilkan generasi yang hura-hura yang tujuan hidupnya tidak jelas.

F. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan standar penulisan maka untuk memudahkan penulisan dan pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, selanjutnya masing masing dari setiap bab di bagi menjadi sub bab, dengan rincian sebagai berikut :

BAB I Pendahulun, Pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu, menguraikan secara berurutan kegiatan dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian kepustakaan, pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang relavan yang terkait dengan judul yang akan diteliti dan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu Strategi Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang dalam mengatasi delinkuensi remaja.

BAB III Metodologi penelitian, pada bab ini yang akan membahas tentang pendekatan dan metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, dan analisis data.

BAB IV penyajian data dan penemuan penelitian, pada bab ini yang akan di bahas tentang setting dalam penelitian penyajian data, dan temuan penelitian.

BAB V penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang akan di berikan oleh penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Skripsi yang penulis teliti ini merupakan strategi lembaga kepemudaan Gampong dalam mengatasi delinkuensi remaja. Oleh karena itu penulis perlu melakukan kajian literatur untuk identifikasi dan pemetaan penelitian sebelumnya tentang objek kajian yang sama.

Menurut penelusuran yang telah penulis lakukan, belum ada kajian yang membahas secara mendetail dan lebih spesifik mengenai strategi lembaga kepemudaan dalam meminimalisir dan mengatasi masalah sosial seperti delinkuensi remaja. Namun ada tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang akan di lakukan, seperti:

1. Penelitian oleh Nopi Minisari, tentang Strategi Aparatur Desa dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. Penelitian ini mengkaji tentang strategi aparat desa untuk menangani masalah kenakanalan remaja yang ada di Desa Rulung Mulya, Kec. Natar Lampung Selatan. Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Desa Rulung Mulya yang mulai merasakan keresahan terhadap perbuatan remaja yang melakukan pelanggaran-pelanggaran yang menyimpang dari agama, sosial dan hukum. Metode deskriptif kualitatif yang dimana terdapat dua macam bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan remaja, yang pertama kenakalan remaja yang bersifat amoral/sosial dan yang kedua kenakalan remaja yang bersifat pelanggaran hukum. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, observasi, interview dan

dokumentasi. Data yang diperoleh dari perangkat desa ada 3 orang yang dilakukan wawancara untuk mengetahui tindakan apa yang dilakukan perangkat desa untuk mengatasi kenakalan remaja dan dengan responden dari masyarakat ada 2 orang dari orang tua remaja untuk mengetahui bagaimana pendapat dan peran orang tua terhadap kenakalan yang dilakukan dikalangan remaja dan dari karang taruna ada 3 orang remaja untuk mengetahui bentuk kenakalan apa saja yang dilakukan oleh remaja di Desa Rulung Mulya ini.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui persamaan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, observasi, interview dan dokumentasi. Kemudian perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti fokus kepada strategi lembaga kepemudaan dalam mengatasi delinkuensi remaja, sedangkan penelitian sebelumnya yang diambil fokus pada strategi aparatur Desa untuk menangani masalah kenakalan remaja.

2. Penelitian oleh Nurhayati, Hermi Yanzi, Yunica Nurmalisa, penelitian ini membahas peran lembaga sosial terhadap pembinaan moral remaja di Desa Bangunrejo. Penelitian ini untuk menjelaskan dan mendeskripsikan Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan moral Remaja di Desa Bangunrejo Dusun 1 Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu Lembaga Sosial yang meliputi Lembaga

⁸ Nopi Minisari, Skripsi: "*Strategi Aparatur Desa dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*" (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

Keluarga, Lembaga Pendidikan, Lembaga Agama, dan Lembaga Hukum. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan uji kredibilitas dan triangulasi.⁹

Pada penelitian oleh Nurhayati, Hermi Yanzi, Yunica Nuralisa, penulis mengambil sebagai bahan tinjauan terdahulu karena memiliki subjek judul yang hampir sama mengenai masalah tentang peran suatu lembaga dan remaja serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini yaitu memiliki lokasi dan objek yang berbeda, penelitian oleh Nurhayati, Hermi Yanzi, Yunica Nuralisa berfokus pada lembaga sosial dan pembinaan moral remaja, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi lembaga kepemudaan dalam menangani masalah remaja itu sendiri (delinkuensi).

3. Penelitian oleh Agus Hendrian, penelitian ini mengkaji tentang strategi mengatasi delinkuensi pada remaja melalui bimbingan konseling islam di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu analisis data. Alat pengumpulan data yaitu metode observasi, interview dan dokumntasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan skunder. Dengan menggunakan metode tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku delinkuensi tergolong ke dalam beberapa kriteria, yakni kriteria delinkunsi ringan, sedang, dan berat. Strategi mengatasi prilaku

⁹ Nurhayati, Hermi Yanzi, Yunisca Nuralisa, *Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja di Desa Bangunrejo*, Jurnal Kultur Demokrasi, Vol. 3, No.1 (2015).

delinkuensi pada remaja melalui bimbingan konseling Islam di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung meliputi tiga hal, yaitu: *Pertama* melakukan bimbingan konseling Islam secara perorangan. *Kedua*, bentuk bimbingan konseling Islami yang dilakukan oleh guru BK, yaitu: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan karir. *Ketiga*, pendekatan bimbingan konseling Islam yang dilakukan dengan dua cara yaitu pendekatan personal/ individual dan pendekatan klasikal/ kelompok.¹⁰

Penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi mengatasi delinkuensi, menggunakan metode-metode penelitian yang sama. Akan tetapi kajian teori dan objek penelitian yang berbeda, penelitian oleh Agus Hendrian, ini mengkaji tentang strategi mengatasi delinkuensi pada remaja melalui bimbingan konseling Islam. Sedangkan penelitian ini mengedepankan dan membahas strategi lembaga kepemudaan Gampong dalam mengatasi delinkuensi remaja.

4. Penelitian oleh Nisa'ul Khusna' dan Winih Budiarti, penelitian ini mengkaji Delinkuensi anak di Indonesia Tahun 2011-2015. Penelitian ini melakukan analisis regresi data panel dari tahun 2011-2015 pada 27 provinsi untuk mengetahui variable variable yang mempengaruhi tingkat delinkuensi anak secara makro berdasarkan social factor delinquency theory. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan disajikan berupa grafik, yaitu

¹⁰ Agus Hendrawan, Skripsi : "*Strategi mengatasi Delinquency pada remaja melalui bimbingan konseling Islami di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.*" (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

peta untuk menggambarkan jumlah delinkuensi anak per provinsi Indonesia dan diagram lainnya, dan penelitian menggunakan analisis regresi data panel karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi delinkuensi anak di Indonesia dengan data yang tersedia berupa data gabungan *time series* dan *cross section*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable pendapatan perkapita berpengaruh negative terhadap tingkat delikuensi, sedangkan rata-rata lama sekolah, dan persentase pengguna internet berpengaruh positif terhadap tingkat delinkuensi anak di Indonesia.¹¹

Penelitian ini sama-sama membahas tentang delinkuensi, akan tetapi metode pengumpulan data yang digunakan berbeda, penelitian oleh Nisa'ul Khusna' dan Winih Budiarti menggunakan metode analisis deskriptif memberikan informasi mengenai data yang dimiliki, disajikan berupa grafik dan penelitian menggunakan analisis regresi data panel. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian ini mengedepankan bagaimana cara lembaga kepemudaan dalam mengatasi delinkuensi yang terjadi pada remaja.

5. Penelitian oleh Indarto Imam Budoyo, Suryato, dengan judul Strategi Mengatasi Prilaku Delinkuensi pada Remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan kateristik subyek remaja

¹¹ Nisa'ul Khusna, Winih Budiarti, *Kajian Delikuensi Anak di Indonesia Tahun 2011-2015*, Vol. 27, No. 2 (2019).

SMP. Analisis data menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian yaitu:

a). Bentuk-bentuk perilaku delinkuensi remaja menunjukkan perilaku seperti perkelahian, adu mulut untuk anak putri, menyontek saat ulangan, membolos sekolah, balapan liar, merokok, mengendarai mobil tanpa SIM, mencuri, penyalahgunaan Narkoba, pergaulan bebas dan penganiayaan, b).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku delinkuensi yaitu faktor intern dari dalam pribadi individu baik fisiologis maupun jasmaniah, dan faktor ektern yang berasal dari luar individu seperti keluarga, sekolah dan lingkungan pergaulan, c). Strategi mengatasi perilaku delinkuensi pertama, kesadaran dari dalam diri remaja sendiri untuk memperbaiki diri. Kedua, peran orang tua harus lebih banyak memberikan perhatian dan kasih sayang. Ketiga, peran sekolah lebih banyak memberikan pemahaman agama. Keempat, teman pergaulan yang baik. Hasil penelitian ini bisa digunakan pendidikan untuk menangani perilaku delinkuensi remaja SMP.¹²

Penelitian ini sama-sama membahas tentang mengatasi delinkuensi remaja, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini yaitu memiliki lokasi dan objek yang berbeda, penelitian oleh Indarto Imam Budoyo, Suryato berfokus pada remaja di sekolah sedangkan penelitian ini berfokus pada lembaga kepemudaan Gampong dan delinkuensi remaja yang ada di Gampong.

¹² Indarto Imam Budoyo, Suryato, *Strategi Mengatasi Perilaku Delinkuensi pada Remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Diakses pada 10 Desember 2021 dari <https://fppi.um.ac.id/pc-ontent/uploads/2019/07/Indarto-Imam.pdf>.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa tinjauan pustaka yang telah saya cantumkan di atas hasilnya sudah terlihat baik dan jelas, oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk memperdalam lagi penelitian tentang bagaimana strategi lembaga kepemudaan Gampong dalam mengatasi perilaku delikueni yang terjadi pada remaja.

B. Strategi

Strategi sudah dikenal sebagai suatu rencana yang bisa dipakai oleh berbagai bidang. Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Berikut ini adalah paparan kajian-kajian tentang strategi, yaitu:

1. Pengertian strategi

Strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar.

Menurut dua pakar strategi, menyebutkan dan mengangkat kompetensi inti sebagai hal penting. Mereka berdua mendefinisikan strategi yang terjemahannya

sebagai berikut: “strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.”¹³ Strategi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu rencana untuk mencapai tujuan agar dapat tercapai dengan baik.

2. Peranan Strategi

Pada peranannya strategi memiliki peranan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Strategi memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu:

- a. Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan, strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses. Strategi merupakan suatu bentuk memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi.
- b. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi, salah satu peranan penting sarana koordinasi dan komunikasi adalah strategi sebagai memberikan kesamaan dalam suatu arah.

¹³ Sesra Budio, (mengutip Hamel dan Prahalad (1995)), *Strategi Manajemen Sekolah*, Jurnal Menata.Vol 2, No.2, Juni (2019), hal. 58.

- c. Strategi sebagai target, Konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan di mana perusahaan berada dalam masa yang akan datang.¹⁴

3. Perumusan Strategi

Perumusan strategi dapat dilakukan dengan pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat dalam lingkungan eksternal dan menfokuskan pada kekuatan. Sebelum merumuskan strategi maka harus melakukan analisi secara seksama terhadap lingkungan, baik lingkungan eksternal maupun internal. Strategi akan dirumuskan melalui tahapan utama sebagai berikut:

- a. Analisis Arah, yaitu untuk menentukan visi-misi-tujuan jangka panjang yang ingin dicapai organisasi.
- b. Analisis Situasi, yaitu tahapan untuk membaca situasi dan menentukan Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Ancaman yang akan menjadi dasar perumusan strategi.
- c. Penetapan Strategi, yaitu tahapan untuk identifikasi alternatif dan memilih strategi yang akan dijalankan organisasi.¹⁵

Strategi dirumuskan untuk menggali berbagai sumber daya organisasi dan mengarahkannya ke pencapaian visi organisasi. Tanpa strategi yang tepat,

¹⁴ Sesra Budio (Mengutip Grant (1999:21)), Strategi Manajemen Sekolah, Jurnal Menata.Vol 2, No. 2, Juni (2019), hal. 60.

¹⁵Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekola*, Jurnal Menata.Vol 2, No.2, Juni (2019), hal. 63.

sumber daya organisasi akan terhambur konsumsinya, sehingga akan berakibat pada kegagalan organisasi dalam mewujudkan visinya.

4. Langkah langkah Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi adalah instrument kepemimpinan dan suatu proses. Sebagai suatu proses, strategi menentukan apa yang dikehendaki suatu organisasi dimasa depan dan bagaimana usaha mencapainya; suatu proses menjelaskan sasaran-sasaran. Perencanaan strategi sebagai proses dalam menentukan tujuan dan program suatu organisasi merupakan tindakan yang menyeluruh untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan strategi meliputi langkah, yang setiap langkah banyak melibatkan pengumpulan informasi /data yang banyak, analisis data dan evaluasi yang dilakukan berulang-ulang oleh organisasi.

- a. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi.
- b. Merumuskan faktor faktor untuk keberhasilan (*key success factor*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
- c. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternative strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
- d. Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.¹⁶

¹⁶ Sesra Budio, *Strategi Manajemen*..., hal. 62.

Penentuan pendekatan dalam proses perencanaan strategis merupakan langkah awal yang penting dan menentukan untuk peluang diterapkan strategi yang akan direncanakan.

C. Lembaga Kepemudaan Gampong

Pemuda akan dapat memberikan kontribusinya melalui lembaga atau organisasi kepemudaan yang ada di suatu Gampong. Karena organisasi merupakan tempat bagi pemuda untuk ikut berpartisipasi dalam suatu pembangunan. Salah satu upaya dalam mewujudkan kemajuan pembangunan khususnya bagi generasi muda adalah melalui salah satu organisasi pemuda. Kemajuan suatu Gampong akan terlihat dari kegiatan yang pernah diselenggarakan kaum muda dan didukung oleh dukungan orang tua.

1. Pengertian Lembaga Kepemudaan Gampong

Sejarah telah membuktikan bahwasannya pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut. Begitu juga dalam lingkung kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan salah satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan. Menurut Undang Undang RI Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan menimbang bahwa dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia sejak perintisan pergerakan Kebangsaan Indonesia, permuda berperan aktif sebagai ujung tombak

dalam mengantarkan bangsa dan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, dan beradab.¹⁷ Inilah alasan mengapa pemuda memiliki tanggung jawab besar dalam tatanan masyarakat.

Lembaga kepemudaan Gampong dapat disebut sebagai karang taruna. Karang taruna pada hakekatnya adalah wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda demi terwujudnya kesejahteraan generasi muda. Karang Taruna mengemban misi tulus, ikhlas dan penuh rasa manusiawi dalam upaya mengatasi segala bentuk permasalahan generasi muda.¹⁸

Karang taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang ada hampir di seluruh Desa/Kelurahan di Indonesia yang fokus pada penumbuhan kembangan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif dan rekreasi, olahraga dan kesenian. Menurut Peraturan Menteri Sosial (pemensos) RI nomor: 77 / HUK / 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa: Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.¹⁹

¹⁷ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Diakses pada 15 Desember 2021, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38784/uuno40tahn2009>.

¹⁸ Mochamad Ridwan, Agus Satmoko, *Peran Karang Taruna Dalam pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*, Kajian moral dan Kewarganegaraan, Vol.1, No. 2. (2014), hal.193.

¹⁹ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 77/HUK/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Diakses pada 15 Desember 2021 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130263/permensos-no-77huk2010-tahun-2010>.

Berpedoman pada pengertian diatas maka Karang taruna, yaitu: a) Wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda. b) Tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial. c) Bergerak terutama dalam bidang kesejahteraan sosial. d) Secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial. Karang Taruna berkedudukan di Desa atau kelurahan yang anggotanya berusia 17-40 tahun dengan sistem keanggotaan menganut stelsel pasif, dalam arti seluruh generasi muda dalam lingkungan desa/kelurahan adalah anggota karang taruna yang selanjutnya disebut warga Karang Taruna, namun ada yang aktif dan ada yang pasif. Semua anggota karang taruna memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan asal keturunan, suku, jenis kelamin, kedudukan sosial dan Agama.²⁰

2. Tujuan Karang Taruna

Karang Taruna tumbuh dan berkembang atas dasar adanya kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan dilingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut berusaha menanganinya. Kesadaran dan tanggung jawab sosial tersebut merupakan modal dasar tumbuh dan berkembangnya Karang Taruna yang memiliki berbagai tujuan. Tujuan dari karang taruna ialah sebagai berikut:

- a. Memujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah, dan menangkal berbagai permasalahan khususnya dikalangan generasi muda.

²⁰ Mochamad Ridwan, Agus Satmoko, *Peran Karang Taruna*...., hal.193.

- b. Mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial,
- c. Membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya.
- d. Mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda.
- e. Mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial.
- f. Motivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- g. Menjalin sinergi dan kerjasama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.²¹

Sebagai wadah pengembangan generasi muda yang memiliki berbagai tujuan, karang taruna sebagai tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan pergerakan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM) guna mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi mudanya.

²¹ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna. Diakses Pada 5 Januari 2022 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129419/permen-sos-no-25-tahun-2019>.

D. Delinkuensi

Perkembangan yang terjadi pada remaja, jika tidak mendapat kontrol serta bimbingan yang baik akan membawa remaja kepada perilaku-prilaku delinkuensi, karena remaja akan mengambil tindakan dan keputusan berdasarkan emosi, berdasarkan nilai kelompok remajanya, berdasarkan pemikirannya yang bertentangan dengan norma norma sosial.

1. Pengertian Delinkuensi

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia delinkuensi merupakan tingkah laku yang menyalahi secara ringan norma dan hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat. Delinkuensi remaja disebut dengan istilah *juvencied eliquency* yang diartikan sebagai perilaku jahat atau nakal yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu diri sendiri dan orang lain. Juvenile berasal dari kata latin juvenilis artinya anak anak, anak muda, sifat sifat khas remaja. Delinquent berasal dari kata latin *delinequere* artinya terabaikan, mengabaikan, yang kemudian di perluas artinya menjadi jahat, criminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau dan lain-lain. *Delequency* diartikan sebagai pelanggaran, kejahatan, dan keganasan yang dilakukan oleh anak anak muda dibawah usia 22 tahun.²²

Delinkuensi remaja dalam arti luas meliputi perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis, baik yang terdapat dalam KUHP maupun dalam perundang undangan di KUHP (pidana khusus). Delinkuensi remaja dapat juga didefinisikan sebagai perbuatan anak remaja bersifat antisosial

²² Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Macana Baru Karanganom: Cempaka Putih, 2018), hal. 5.

yang menimbulkan keresahan dalam masyarakat pada umumnya. Selanjutnya, delinkuensi remaja semakin luas cakupannya dan lebih dalam bobot isinya. delinkuensi remaja meliputi perbuatan yang sering menimbulkan keresahan dilingkungan masyarakat, sekolah, ataupun keluarga. Contoh sederhana, perkelahian antar sekolah, pencurian, dan pembentukan geng-geng motor yang dapat menimbulkan keresahan pada masyarakat.²³

Delinkuensi remaja di Mata Yuridis Formal (Hukum). Secara hukum, penentu utama delinkuensi remaja adalah hukum pidana. Terdapat dua batasan pengertian delinkuensi remaja yang dikemukakan oleh para ahli hukum Anglo Saxon. Dua pengertian tersebut antara lain:

- a. Juvenile delinquency berarti perbuatan dan tingkah laku yang merupakan perbuatan pemaksaan terhadap norma hukum dan pelanggaran pelanggaran terhadap kesusilaan yang dilakukan oleh anak anak remaja.
- b. Juvenile delinquency adalah offenders (pelaku pelanggaran) yang terdiri atas anak-anak (berumur di bawah 21 tahun atau masa pubertas) yang termasuk yurisdiksi pengadilan anak (Juvenile court).²⁴

Kasus delinkuensi ternyata terdapat dimana-mana, terbukti adanya istilah khusus untuknya, seperti di Jerman di sebut *wohlfarts kriminaliteir*, di Amerika Serikat disebut *rebels without a cause*, di Inggris di sebut teddy boys, di Swedia di sebut *Skinn knutter*, di Prancis disebut *blousons noire*, di Belanda disebut

²³ Adon Nasrullah Jamaludin , *Dasar dasar patologi sosial* , Cet ke 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, (2016)), hal.118.

²⁴ Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja...*, hal. 8.

stoutejongenl keerels, dan kalau lebih meningkat disebut *baldaarsige keerels*, di Jepang disebut *taiyosoku*.²⁵

2. Gejala gejala Delinkuensi

Gejala gejala terjadinya delikueni pada remaja adalah sebagai berikut:

- a. Anak yang selalu menyendiri karena tidak disukai oleh teman temannya (terkucilkan) dapat menderita gangguan emosi.
- b. Anak-anak yang sering menghindarkan diri dari tanggung jawab di rumah/sekolah.
- c. Anak yang sering mengeluh atau meresah karena mengalami masalah yang tidak terpecahkan oleh dirinya sendiri sehingga akibatnya dapat terbawa pada guncangan emosi yang berlarut-larut.
- d. Anak yang sering berprasangka bahwa orang tua atau guru-guru mereka bersikap tidak baik terhadapnya dan sengaja menghambat dirinya.
- e. Anak yang tidak sanggup memusatkan perhatian atau pikiran mereka (berkonsentrasi) karena adanya guncangan emosi pada dirinya.
- f. Anak yang mengalami fobia dan gelisah yang melewati batas sehingga berbeda dengan ketakutan anak-anak norma lainnya.
- g. Anak yang sering menyakiti dan mengganggu teman temanya.
- h. Anak yang sering berkata palsu, penipu atau berbohong.
- i. Anak yang merasa tidak dihargai hasil usahanya karena orang dewasa telah menetapkan atau meletakkan tujuan yang terlalu sukar untuk

²⁵ Muhammad Rifai, *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*, Cet ke 1, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, (2011)), hal. 218

dicapai seorang anak. Akibat kebosanannya, mereka lalu melakukan hal-hal yang berbahaya untuk menarik perhatian orang dewasa.

- j. Anak yang suka membolos karena malas belajar atau tidak menyukai mata pelajaran tertentu (perhatikan juga anak-anak pembolos yang menjadi sumber penularan penyakit membolos).²⁶

Berdasarkan gejala-gejala yang dapat menimbulkan terjadinya perilaku delinkuensi diatas, maka dapat memicu seorang remaja untuk melakukan terjadinya perbuatan menyimpang yang dapat merugikan dirinya sendiri dan berdampak negatif terhadap lingkungannya.

3. Teori penyebab terjadinya delinkuensi

Penyebab terjadinya delikuensi digolongkan menjadi empat teori, seperti teori biologis, teori psikogenis, teori sosiogenis, teori subkultur (pola budaya), dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Teori biologis.

Tingkah laku sosiopatik atau delinkuen pada anak anak dan remaja dapat muncul karena faktor faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang, juga dapat di sebabkan cacat jasmaniah yang di bawa sejak lahir. Kejadian ini berlangsung melalui hal hal berikut:

- a) Gen atau plasma pembawa sifat dan keturunan, atau melalui kombinasi gen, dan dapat juga disebabkan oleh tidak adanya gen

²⁶ Muhammad Rifai, *Sosiologi Pendidikan...*, hal. 221.

tertetu, yang semuanya dapat memunculkan penyimpangan tingkah laku, dan anak-anak menjadi delinkuensi secara potensial.

- b) Pewarisan tipe tipe kecenderungan yang luar biasa (abnormal) sehingga membuahkan tingkah laku delinkuensi.
- c) Pewarisan kelemahan konstitusional jasmaniah tertentu yang menimbulkan tingkah laku delinkuen atau sasiopatik. Misalnya cacat jasmaniah bawaan *brachydactylisme* (berjari-jari pendek) dan *diabetes ispidius* (sejenis penyakit gula) itu erat berkorelasi dengan sifat-sifat kriminal serta penyakit mental.

2) Teori psikogenis.

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku delinkuensi anak-anak dari aspek psikologis, antara lain inteligensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri kelir, konflik batin, emosi yang kontrovesial, kecenderungan psikopatologis, dan lain-lain. Argumen sentral teori ini bahwa delinkuensi merupakan bentuk penyelesaian atau kompensasi dari masalah psikologis dan konflik batin dalam menanggapi stimuli eksternal/ sosial dan pola-pola hidup keluarga yang patologis. Kurang 90% dari jumlah anak-anak delinkuensi berasal dari keluarga berantakan (*broken home*). Kondisi keluarga yang tidak bahagia dan tidak beruntung membuahkan masalah psikologis personal dan *adjument* (penyesuaian diri) yang terganggu pada diri anak-anak sehingga mereka mencari kompensasi di luar lingkungan keluarga untuk memecahkan kesulitan batinnya dalam bentuk perilaku

delinkuen. Ringkasnya, delinkuensi atau kejahatan anak-anak merupakan reaksi terhadap masalah psikis anak remaja.

3) Teori sosiogenis.

Teori ini mencoba mencari penyebab kenakalan remaja di keluarga dan masyarakat. Para sosiolog berpendapat penyebab tingkah laku delinkuensi pada anak-anak remaja ini adalah murni sosiologis atau sosial psikologis sifatnya. Misalnya, disebabkan oleh pengaruh struktur sosial, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial atau oleh internalisasi simbolisasi yang keliru. Faktor-faktor kultural dan sosial itu sangat mempengaruhi, bahkan mendominasi struktur lembaga lembaga sosial dan peranan sosial setiap individu di tengah masyarakat, status individu di tengah kelompoknya partisipasi sosial, dan pendefinisian diri atau konsep dirinya.

Proses simbolisasi diri ini pada umumnya berlangsung tidak sadar dan berangsur-angsur untuk kemudian menjadi kebiasaan jahat delinkuensi pada diri anak. Semua berlangsung sejak usia sangat muda, mulai di tengah keluarga sendiri yang berantakan, sampai pada masa remaja dan masa dewasa di tengah masyarakat ramai. Berlangsunglah pembentukan pola tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma umum yang progresif sifatnya, yang kemudian dirasionalisasi dan dibenarkan sendiri oleh anak melalui mekanisme negatif dan proses pembiasaan diri.

4) Teori subkultur (pola budaya) delinkuensi.

Subkultur delinkuensi kelompok remaja mengaitkan sistem nilai, kepercayaan atau keyakinan, ambisi tertentu (misalnya ambisi material, hidup bersantai, pola kriminal, relasi heteroseksual bebas, dan lain-lain) yang memotivasi timbulnya kelompok-kelompok remaja berandalan dan kriminal. Menurut teori subkultur ini, sumber *juvenile delinquency* adalah sifat-sifat suatu struktur sosial dengan pola budaya (subkulture) yang khas dari lingkungan keluarga, tetangga, dan masyarakat yang didiami oleh remaja delinkuensi. Sifat-sifat masyarakat tersebut, antara lain: a). Populasi yang padat. b). Status sosial- ekonomis penghuninya rendah. c). Kondisi fisik perkampungan yang sangat buruk. d). Banyak disorganisasi familial dan sosial bertingkat tinggi.

Anak-anak delinkuensi dari subkultur kelas menengah banyak yang menggunakan obat perangsang dan minuman alkoholik. Kebiasaan ini dipakai untuk menghilangkan kejemuhan dan kejenuhan, untuk melupakan dan menghilangkan konflik batin, dan untuk memberikan kegairahan serta keberanian hidup. kebiasaan ini banyak memunculkan keributan dan huru-hara massal.²⁷

Upaya penanggulangan delinkuensi remaja memang harus benar benar dilakukan sedini mungkin, remaja delinkuensi jika tidak ditangani secara benar dan baik maka akan dapat berkembang menjadi penjahat (*criminal*) pada masa dewasanya. Dilain pihak, delinkuensi pada remaja itu sendiri sangatlah kompleks,

²⁷ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya* , Cet ke 2 (Bandung: CV Pustaka Setia, Mei 2017), hal. 382.

oleh karena itu banyak teori atau pendekatan yang membahas penyebab dan permasalahan pada delinkuensi remaja.

4. Faktor penyebab delinkuensi

Delinkuensi remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak di bawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, preesex, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya. Adapun faktor penyebabnya delinkuensi pada remaja, yaitu:

1) Faktor internal

Perilaku delinkuensi remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal). Adapun penyebab terjadinya delinkuensi yang disebabkan dari faktor internal, antara lain:

a) Krisis identitas, perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi, yaitu: pertama terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya, kedua tercapainya identitas peran. Delinkuensi remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi.

b) Kontrol diri yang lemah, remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku yang nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertindak laku sesuai dengan pengetahuannya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan penyebab terjadinya perilaku delinkuensi dari luar dirinya, seperti:

a) Keluarga

Perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antara anggota keluarga bisa memicu perilaku negative pada remaja. Pendidikan yang salah di keluargapun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya delikueus remaja.

b) Teman sebaya yang kurang baik.

Teman sebaya sangatlah berperan penting. Peran teman sebaya terhadap remaja terutama berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku.

c) Komunitas atau lingkungan tempat tinggal.

Selain lingkungan keluarga dan pengaruh teman sebaya, lingkungan tempat tinggal yang kurang baik juga akan mempengaruhi remaja, karena lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang ketiga dalam proses pembentukan seorang anak sesuai dengan keberadaannya.²⁸

5. Penanggulangan Delikueus Remaja

Juvenile delinquency muncul sebagai masalah sosial yang semakin gawat pada masa modern sekarang. Rata rata anak yang sedang mengalami *juvenile delinquency* adalah kelompok anak yang berusia 18-22 tahun.

²⁸. Mochamad Ridwan, Agus Satmoko, *Peran Karang...*, hal. 190.

a. Asas umum dalam penanggulangan delinkuensi

Asas Umum kejahatan (*crime prevention*) yang banyak dipakai oleh Negara yang telah maju, ada dua sistem, yaitu:

1) *Moralitas*, dilaksanakan dengan penyebarluasan ajaran agama dan moral, perundang undangan yang baik dan sarana sarana lain yang dapat menekan nafsu untuk berbuat kejahatan:

2) *Abolitionistis*, yaitu berusaha memberantas, menanggulangi kejahatan dengan sebab musababnya, umpamanya diketahui bahwa factor tekanan ekonomi (kemelaratan) merupakan salah satu faktor penyebab kejahatan maka usaha untuk mencapai tujuan dalam mengurangi kejahatan yang disebabkan oleh factor ekonomi merupakan cara abolisionitis.²⁹

b. Pola penanggulangan delinkuensi

Prilaku delinkuensi anak remaja banyak menimbulkan kerugian materil dan kesengsaraan batin, baik pada subjek pelaku sendiri maupun pada para korbannya. Berikut pola yang dapat dilakukan dalam upaya penanggulangan masalah delinkuensi remaja, yaitu:

1) Upaya Preventif

Upaya preventif dilakukan untuk pencegahan terjadinya delinkuensi remaja secara umum, yaitu:

a) Meningkatkan kesejahteraan keluarga,

²⁹ Adon Nasrullah Jamaludin, .(Mengutip Kriminolog Soedjono Dirjosisworo dalam Sudarsono (1991:93))*Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya* , Cet ke 2 (Bandung: CV Pustaka Setia, Mei 2017), hal. 396.

- b) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkahlaku dan membantu remaja dari kesulitan,
- c) Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian, dan asistensi untuk hidup mandiri dan asusila kepada anak anak dan para remaja yang membutuhkan,
- d) Membuat badan supervise dan pengontrolan terhadap kegiatan anak delikuen, disertai program yang korektif,
- e) Menyusun undang-undang khusus untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak remaja,
- f) Mendirikan sekolah bagi anak jalanan (miskin),
- g) Mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja,
- h) Menyelenggarakan diskusi kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja delinkuen masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri pada remaja,
- i) Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja delinkuen dan yang nondelinkuen, berupa latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat, latihan persiapan untuk bertransmigrasi, dan lain lain.³⁰

Dengan usaha pembinaan yang terarah pada remaja akan mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri akan tercapai dimana terciptanya hubungan yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi.

³⁰ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan...*, hal. 395.

Pikiran yang sehat akan mengarahkan remaja keperbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab yang diperlukan dalam menyelesaikan persoalan masing-masing.

2) Upaya represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggarannya. Tindakan hukuman bagi anak remaja delinkuen, antara lain menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya sehingga dianggap adil, dan bisa merubah berfungsinya hati nurani sendiri untuk hidup susila dan mandiri.

Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan maupun tulisan pada yang melanggar. Konsep konsep tersebut memerlukan realisasi dalam kehidupan masyarakat. Dapat dipastikan pelaksanaan represif tidak mungkin apabila hanya dilaksanakan oleh masing masing lembaga secara sendiri-sendiri. Akan tetapi pelaksanaan tersebut memerlukan kerjasama yang erat satu sama lain.³¹

3) Upaya Kuratif

Adapun tindakan kuratif bagi usaha penyembuhan anak delinkuensi antara lain sebagai berikut;

1. Menghilangkan semua sebab timbulnya kejahatan remaja berupa pribadi familia, sosial ekonomis dan kultural.

³¹ Syahrul Akmal Latief, Muhammad Zulherawan, Upaya Teoritis Penanggulangan Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency), Vol.5, No. 01 (2020), hal. 50. Diakses Pada 23 Februari 2021 dari [http://doi.org/10.25299/sisilainrealita.2020.vol5\(01\).6383](http://doi.org/10.25299/sisilainrealita.2020.vol5(01).6383).

2. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat/ asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja,
3. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik atau ke tengah lingkungan sosial yang baik,
4. Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertif, dan berdisiplin,
5. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan,
6. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan jiwa.³²

Upaya kuratif dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkahlaku si pelanggar atau remaja itu dengan memberikan pendidikan dengan baik.

6. Perilaku Delinkuensi dalam Perspektif Islam

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa delinkuensi atau kenalakan remaja itu suatu prilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, hal ini tentu saja sangat dilarang dalam agama Islam, sebagai firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah: 195, yang berbunyi:

³² Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan...*, hal. 396.

وَأَنْفُقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُفْسِدُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya; Dan infakkanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam Islam dilarang melakukan perbuatan yang merugikan dan diserukan untuk berbuat kebaikan karena sesungguhnya tujuan diciptakan manusia oleh Allah hanyalah untuk mengabdikan kepadaNya. Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku (Qs.Ad-dzariyat: 56).

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan dari penciptaan jin dan manusia adalah hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Beribadah dalam arti menyembah, mengabdikan, menghambatkan, tunduk, taat, dan patuh terhadap segala yang dikehendaki-Nya.

E. Remaja

Selama ini remaja identik dengan anak yang berada di bangku sekolah menengah pertama. Pernyataan tersebut memang tidak salah, tapi juga kurang tepat, definisi remaja ternyata lebih luas dari itu. Disisi lain, ada juga berbagai tahap dalam perkembangan masa remaja, ciri-ciri seorang remaja yang harus diketahui.

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan

lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Istilah remaja berasal dari bahasa Latin, *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Menurut bahasa aslinya, remaja sering dikenal dengan istilah *adolescence*. Menurut Piaget, istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.³³

Masa atau fase remaja menjadi salah satu periode yang paling unik dan menarik dalam rentang kehidupan individu sehingga banyak pakar meneliti kehidupan mereka. Umur berapakah seseorang dikatakan remaja? Masa remaja berlangsung antara usia 12 tahun sampai 21 tahun. Dengan pembagian 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 adalah masa remaja akhir.³⁴

Remaja merupakan sebagian anggota masyarakat yang didalam kehidupannya banyak dipengaruhi lingkungan. Maka remaja dikenal sebagai masa pancaroba yakni, masa transisi dimana dia mencari identitas diri, dan pikiran serta pendiriannya selalu berubah-ubah. Saat itu terjadi perubahan psikis yang cepat, dan atas perubahan sikap dan tingkah laku dengan menyesuaikan diri pada lingkungannya. Masa remaja merupakan masa transisi.³⁵

³³ Adon Nasrullah Jamaludin (mengutip Desmita (2008:189)), *Dasar-dasar patologi sosial*, Cet ke 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016).

³⁴ Adon Nasrullah Jamaludin (Mengutip Monks (2006:262))..., hal. 117.

³⁵ Masa transisi merupakan masa perpindahan alam khayalan ke alam nyata yang mana banyak remaja berkhayal bahwa dirinya seorang *super hero* di segala hal.

Masa remaja penuh dengan tantangan di dalam kehidupan dan perkembangan jiwanya, konflik-konflik dalam diri remaja sering kali menimbulkan masalah, hal tersebut tergantung sekali pada keadaan remaja itu sendiri dan lingkungannya yang menuntut persyaratan yang berat untuk dewasa yang panjang. Dengan adanya perubahan dan perkembangan bagi dirinya mengakibatkan goncangan perasaan. Diantaranya yang menyebabkan goncangan perasaan pada diri adalah tidak ada keserasian yang terjadi antara keluarga, tempat pendidikan, dan lingkungan serta tidak ada keharmonisan perkembangan jasmani dan rohaninya.

Dalam melalui masa remaja ini tidak sedikit anak-anak yang mengalami kesulitan dan problem-problem yang kadang-kadang menyebabkan kesehatan terganggu, jiwa cemas dan gelisah, pikirannya terhalang menjalankan fungsinya dan kadang-kadang kelakuannya macam macam. Masa ini adalah masa terakhir dari pembinaan kepribadian, dan setelah masa itu dilewati, anak-anak berpindah ke masa dewasa. Jika kesulitan dan problem-problem yang dihadapinya tidak selesai dan masih menggelisahkan sebelum meningkat dewasa, maka usia dewasa akan dilalui dengan kegelisahan dan kecemasan pula. Hal ini menunjukkan bahwa usia remaja tersebut merupakan usia yang rawan, yang banyak faktor dalam dirinya. Sehingga menyebabkan banyaknya konflik-konflik, dan konflik-konflik tersebut dapat menimbulkan delinkuensi remaja.³⁶

2. Ciri ciri remaja

Ciri ciri seseorang telah memasuki usia remaja, yaitu:

³⁶ Wiryo Setiana, *Patologi Sosial Li ad- Da 'wah*, Cet ke 2 (Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 2015), hal.104

- a. Masa remaja dianggap sebagai periode penting. Disebut penting karena akibat perkembangan fisik dan psikologis yang kedua-duanya sama-sama penting. Pada awal masa remaja, perkembangan fisik yang cepat dapat menimbulkan perlunya penyesuaian dan perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.
- b. Masa remaja dianggap sebagai periode peralihan saat beralih dari masa anak-anak ke masa dewasa, remaja harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ada lima perubahan dan sama yang hampir bersifat Universal, yaitu:
 - 1) Meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologi yang terjadi.
 - 2) Perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipuaskan menimbulkan masalah baru.
 - 3) Dengan berubahnya minat dan pola perilaku maka nilai-nilai juga berubah, apa yang dianggap pada masa kanak-kanak penting setelah hampir dewasa tidak penting lagi.
 - 4) Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan, mereka menginginkan kebebasan, tetapi takut dan meragukan kemampuannya untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas. Pada tahun-tahun awal, penyesuaian diri pada kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun, mereka mulai mendapatkan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya.
- e. Masa remaja sebagai usia yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Dia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagai mana yang ia inginkan, bukan sebagai mana adanya terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja.
- f. Masa remaja sebagai masa ambang dewasa. Dengan semakin mendekatnya usia kematangan, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.³⁷

Usia remaja adalah usia yang paling banyak mengalami perubahan baik fisik dan psikis seseorang, jika individu tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan maka akan menjadi remaja yang tangguh tanpa merasa ada yang terlewat dan kehilangan fase yang indah, dan mampu menjalani tugas kehidupan selanjutnya yakni usia dewasa yang paling panjang dalam rentang

³⁷ Adon Nasrullah Jamaludin (mengutip Elizabet B. Hurlock (1980: 207-209)), *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*, Cet ke 2 (Bandung: CV Pustaka Setia, Mei 2017).

kehidupan manusia. Pada usia remaja ini bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan, serta perubahan biologis saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai nilai akhlak, iman, dan pengetahuan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpeca³⁸. Dalam permasalahan penelitian ada dua bentuk pendekatan atau metode ilmiah, yaitu: metode kuantitatif dan metode penelitian kualitatif.

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁹ Dan metode penelitian kualitatif adalah suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.⁴⁰

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Karena bentuk sajian data di dalam metode penelitian kualitatif lebih

³⁸ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019).

³⁹ Zulki Zulkifli Noor, (Mengutip Sugiyono, (2012: 7)) *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 18.

⁴⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Cet ke 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal.329.

mudah, disajikan dalam bentuk cerita detail sesuai bahasa dan pandangan informan. Penelitian kualitatif memiliki instrumen berupa peneliti itu sendiri, karena peneliti dapat beradaptasi dengan para responden yang sangat diperlukan, agar responden sebagai sumber data menjadi lebih terbuka dalam memberikan informasi. Penelitian kualitatif analisis datanya dilakukan sejak awal turun ke lokasi melakukan pengumpulan data, dengan cara mengansur informasi, mereduksi, mengelompokkan dan seterusnya sampai terakhir memberi interpersi.

B. Jenis Penelitian

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ada yang berupa penelitian lapangan (*Field research*), penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, studi kasus, dan survei. Dan penelitian kepustakaan (*Library research*), penelitian yang dilaksanakan dengan cara studi literatur (kepustakaan) penelitian kepustakaan dilakukan dengan metode analisis catatan historis dan dokumen.⁴¹

Jenis penelitian yang diterapkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reserch*) karena data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat di lapangan. Jenis penelitian di lapangan menggali data yang bersumber dari lapangan untuk mengungkapkan makna yang diberikan oleh informan di sekitar tempat penelitian dalam menginformasikan keadaan dan kenyataan yang terjadi di sekitarnya yang berkenaan dengan strategi dalam mengatasi delinkuensi remaja yang ada di lokasi penelitian.

⁴¹ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 338.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Gampong Kutelintang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Gampong Kutelintang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, karena di Gampong ini terdapat permasalahan sosial dan suatu hal yang menarik untuk diteliti, yaitu strategi lembaga kepemudaan Gampong dalam mengatasi delinkuensi remaja. Selain itu lembaga kepemudaan Gampong Kutelintang mudah untuk memberikan informasi dan kebutuhan akan data-data yang diteliti.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif sumber data yang berupa manusia sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan penelitian terbagi ke dalam dua bagian yaitu:

1. Subjek

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut: 1). Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian;

2). Mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut; dan 3). Mereka memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.⁴²

2. Objek

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah situasi sosial yang akan di ungkapkan dan dideskripsikan secara mendalam dengan apa yang terjadi di dalam ruang lingkup penelitian. Objek penelitian berkaitan erat dengan populasi dan sample. Populasi dan sample dalam suatu penelitian mempunyai peranan sentral. Populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa mausia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh Pemuda Kabupaten Gayo lues sedangkan sample adalah sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi.⁴³

Teknik dalam pengambilan sampling untuk menarik sample dari populasi, yaitu: Random sampling merupakan teknik pengambilan sample secara acak dan non random sampling teknik pengambilan sample tidak secara acak. Pada penelitian kualitatif teknik yang digunakan adalah teknik non random,⁴⁴ yaitu: teknik *purposive sampling* sebagai teknik utama dalam penentuan subjek.

Teknik *purposive sample*, penentuan sumber informasi secara purposive dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan dalam menentukan kriteria khusus terhadap subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang yang dianggap ahli

⁴² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet ke 1 (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hal.62.

⁴³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal.144.

⁴⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi...*, hal. 63

dan mengetahui terkait informasi yang dibutuhkan.⁴⁵ Didalam penelitian ini sample yang akan diambil adalah Pengurus lembaga Kepemudaan di Gampong Kutelintang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, validitas instrument pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Semakin valid instrument pengumpulan data, semakin valid juga data yang diperoleh.⁴⁶ Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebaga berikut:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Format observasi hendaknya menuntut sesedikit mungkin pencatatan dari pengamat.⁴⁷

Peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke Gampong Kutelintang dengan mengamati dan mencatat informasi tentang kasus kasus delinkuensi yang ada di Gampong, Strategi lembaga kepemudaan Gampong dalam mengatasi kasus delinkuensi, bagaimana aparatur desa dalam mengentas dan menanggulangi delinkuensi remaja, masyarakat sekitar Gampong Kutelintang yang terdampak

⁴⁶ Kun Maryati, Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII* (Jakarta: Esis, 2007), hal. 129.

⁴⁷ .Toha Anggoro, dkk, *Buku Materi Pokok Metode Penelitian*, Edisi ke 2, Cet ke 13 (Jakarta: Universitas Terbuka 2011), hal. 34.

akibat delinkuensi dan bagaimana lingkungan sekitar dalam mengantisipasi delinkuensi remaja.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung.⁴⁸ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terencana yang terstruktur dengan cara menggunakan petunjuk umum dari wawancara tersebut. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada:

- a) Geucik Gampong Kutelintang.
- b) Kepala dusun (Petue) Gampong Kutelintang berjumlah 5 orang,
- c) Pengurus lembaga kepemudaan Gampong 9 orang (ketua dan kabit setiap bidang).
- d) Remaja yang termasuk kedalam delinkuensi sebanyak 5 orang.
- e) Masyarakat Gampong Kutelintang yang merasakan keresahan terhadap perilaku delinkuensi sebanyak 5 orang.

3. Dokumentasi

Cara untuk mendapatkan data dalam bentuk catatan atau tulisan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan digunakan juga untuk memperkuat data yang telah diperoleh sebelumnya, dokumentasi ditujukan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, adapun dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan membaca dan mencatat profil Gampong Kutelintang, letak geografis,

⁴⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 372.

keadaan remaja, keadaan lembaga kepemudaan, data yang relavan tentang penelitian dan photo dokumen lainnya.

F. Analisis Data

Analisi data dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan. Secara garis besar Miles dan Huberman membagi analisis data ke dalam tiga tahap, yaitu:

1. Kodifikasi data yaitu kategori kategori atau dapat diartikan sebagai penamaan terhadap interpretasi yang telah dibuat terhadap data.
2. Penyajian Data yaitu Peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokkan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram dan tidak menyarankan menggunakan naratif karena dianggap penyajian dengan matrik dan diagram jauh lebih efektif.
3. Penarikan kesimpulan yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan sebagai hasil wawancara atau dari dokumen.⁴⁹

Analisis data bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan suatu data agar lebih mudah dipahami dan mudah untuk menarik kesimpulan dengan jelas dan benar.

⁴⁹ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 208.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong Kutelintang

Gampong Kutelintang merupakan salah satu Gampong desa yang terletak di Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Gampong Kutelintang ini memiliki sejarah yang menurut cerita masyarakat dan beberapa informasi dari generasi ke generasi, Kutelintang berasal dari kata “Lintang” yang berarti batu melintang. Dimana di Gampong ini, menurut informasi ini, pada zaman dahulu terdapat sebuah batu besar yang melintasi wilayah Gampong, dan, “Kute” berarti kota. Karena itulah Gampong ini diberi nama kawasan Gampong dengan nama Desa Kutelintang. Sejak berdirinya Desa Kutelintang, Gampong ini telah dipimpin oleh lima Kepala Desa secara berturut-turut, yaitu:

- a. Rajab Abdullah (Menjabat sebagai Kepala Desa selama satu periode)
- b. Umer Rusda (Menjabat sebagai Kepala Desa selama satu periode)
- c. Aman Jadon (Menjabat sebagai Kepala Desa selama satu periode)
- d. Rahmad S.Pd.I (Menjabat sebagai Kepala Desa selama dua periode)
- e. Abdul Jabar (Kepala Desa Baru Gampong Kutelintang).

Secara geografis Gampong Kutelintang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues mempunyai luas wilayah 1.300 Km. Adapun batas-batas wilayah Gampong Kutelintang sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Leme Kecamatan Blangkejeren.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Bacang Kecamatan Blangkejeren.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Jawa Kecamatan Blangkejeren.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Sentang Kecamatan Blangkejeren.

2. Demografi

Demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang kependudukan, khususnya struktur dan perkembangan kependudukan. Seluruh penduduk Gampong Kutelintang menganut agama Islam. Di Gampong Kutelintang penduduknya didominasi oleh suku Gayo. Berdasarkan data profil Gampong Kutelintang, berikut tabel jumlah penduduk Gampong Kutelintang;

Tabel 4.1. Data Demografi Gampong Kutelintang

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki laki	1.972 Jiwa
2	Perempuan	2.378 Jiwa
3	Jumlah Seluruhnya	4.350 Jiwa

Sumber data: Input IDM dari pendamping Desa Kutelintang Tahun 2022

3. Potensi Sosial

Masyarakat Gampong Kutelintang merupakan masyarakat dengan karakter sosial yang tinggi, hal ini terlihat dari tingginya solidaritas sosial dari kebiasaan gotong royong atau bakti sosial yang tinggi, setiap memperingati hari besar Islam, masyarakat Kutelintang gotong royong membersihkan masjid dan menasah

Gampong Kutelintang. Setiap menyambut bulan suci Ramadhan, masyarakat Kutelintang bersama sama bergotong royong untuk membersihkan kuburan, bila ada pesta hajatan masyarakat masih saling membantu dalam mempersiapkan acara tetangganya, dan masyarakat juga aktif dalam kegiatan rutin, seperti pengajian ibu-ibu yang rutin dilaksanakan seminggu sekali pada sore hari, dan setelah maghrib bagi bapak-bapak dan juga para pemuda, masyarakat Kampung Kutelintang masih sangat kompak dalam melakukan kebersamaan.

4. Potensi Ekonomi

Secara umum kondisi ekonomi masyarakat Kutelintang tidak terlalu baik, hal ini terlihat dari tingkat penduduk miskin di Gampong Kutelintang, yang tercatat sebanyak 50 KK. Masyarakat Gampong Kutelintang memiliki area perkebunan, persawahan yang subur, kawasan yang strategis dan juga masih mudah dijangkau. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kutelintang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Gampong Kutelintang

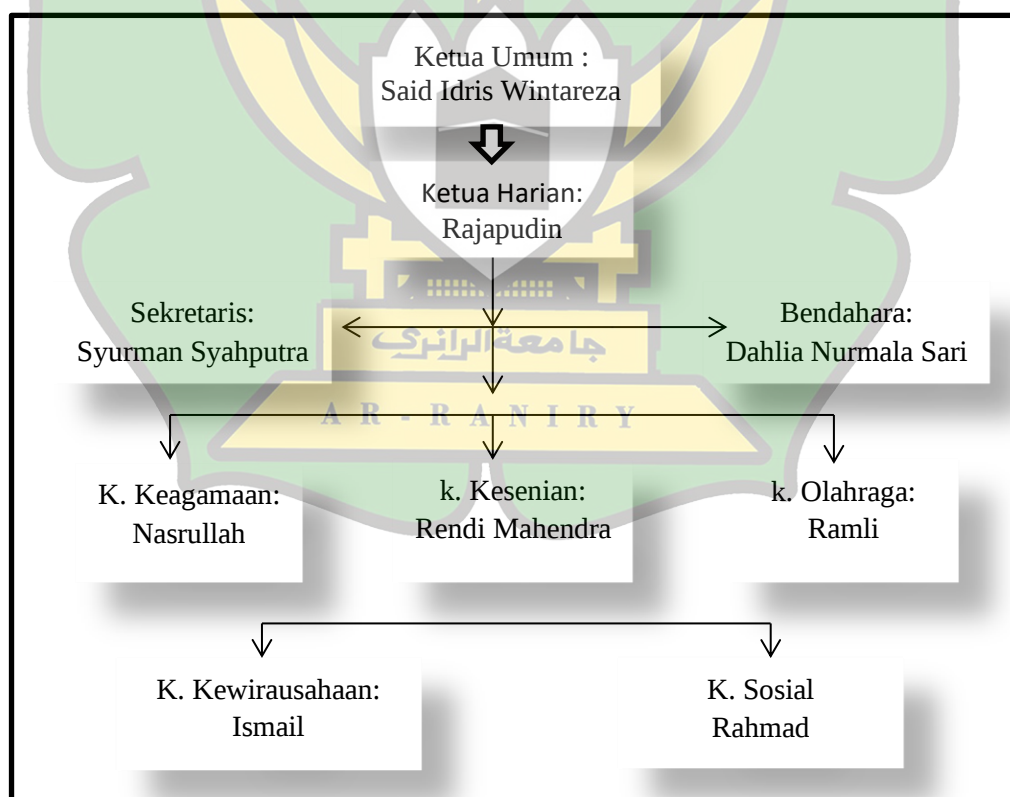
No	Mata Pencaharian	Jumlah	
		LK	PR
1	Petani	457	225
2	Buruh Tani	6	10
3	Buruh Pabrik	20	5
4	PNS	200	200
5	Pegawai Swasta	200	200
6	Wiraswasta/ pedagang	300	200
7	TNI	10	1
8	POLRI	5	0
9	Dokter (Swasta/Honoror)	2	10
10	Bidan (Swasta/Honoror)	0	25
11	Perawat(Swasta/Honoror)	20	50
12	Pekerjaan Lainnya	10	10

Sumber data: Input IDM dari pendamping Desa Kutelintang Tahun 2022

5. Struktur Pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong

Lembaga kepemudaan Gampong Kutelintang sudah berdiri sejak lama, pada awal terbentuknya lembaga kepemudaan Gampong Kutelintang ketua kepemudaan dipilih langsung oleh perangkat Desa yang diketuai oleh Abangda Said Idris Wintareza namun belum ada struktur di bawahnya. Sebelumnya, para pemuda Gampong Kutelintang melakukan berbagai kegiatan hanya untuk dusun masing-masing. Kemudian pada tanggal 21 Maret 2021 dilakukan pelantikan kepengurusan Pemuda yang baru, dimana ketua umum tidak berubah tetapi dalam susunan yang baru ada ketua harian, setelah pengurus baru dilantik, seluruh pemuda Gampong kutelintang melakukan kegiatan secara bersama-sama di Gampong dan tidak lagi perdusun masing-masing.

Gambar 4.1. Struktur Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang



B. Hasil Penelitian

Pembahasan ini akan menguraikan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh mengenai strategi lembaga kepemudaan Gampong Kutelintang dalam mengatasi delinkuensi remaja. Dalam hasil penelitian ini peneliti akan membahas tentang bentuk-bentuk delinkuensi yang terdapat di Gampong Kutelintang dan strategi lembaga kepemudaan dalam mengatasi delinkuensi remaja.

Sebagai penjelasan, sebagaimana telah peneliti kemukakan pada bab III, Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat bantu untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik purposive dengan 25 informan dilakukan di Gampong Kutelintang, informan diwawancarai secara intensif dengan menyebutkan nama dan menggunakan inisial bagi yang tidak mengizinkan namanya untuk dipaparkan. Data yang tidak diungkapkan melalui wawancara, akan dilengkapi dengan data observasi langsung yang dilakukan pada periode akhir Maret hingga Mei. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi dilakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan sebagai berikut:

1. Deskripsi bentuk bentuk delinkuensi remaja yang terjadi di Gampong Kutelintang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti di Gampong Kutelintang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues selama 2 bulan pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Mei 2022. Berdasarkan informasi dari Aparatur Gampong, masyarakat sekitar, pengurus lembaga

kepemudaan Gampong dan remaja itu sendiri, peneliti akan memaparkan pernyataan wawancara dari informan sebagai berikut:

a. Penyalahgunaan Narkoba

Kasus Narkoba di Gampong kutelintang adalah bentuk delinkuensi remaja yang paling berbahaya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Informan wawancara penelitian bahwa:

“Yang bentuk delinkuesi remaja paling meresahkan bagi saya di Gampong ini adalah Narkoba, bukan tidak banyak disekitar saya yang terdampak, remaja sudah mulai menggunakan narkoba seperti sabu-sabu kemudian mulai mencari ganja. Salah satu penyebab ada di sekitar lingkungan yang menyediakan suatu alat untuk mereka melakukan delinkuensi (Napza), jadi andaikan tidak menyediakan itu otomatis anak-anak akan kualahan mencari dan perlahan meninggalkan, ini karena sudah di sediakan disini yang tidak mau sama sekali untuk memakaipun dia akan merasa ingin mencoba bagaimana, karena sudah ada di sekitar kita.”⁵⁰

Sama dengan pendapat pengurus lembaga kepemudaan Gampong yang menyatakan bahwa: “Remaja disini paling sering adalah narkoba, karena narkoba ini banyak remaja melakukan hal hal yang negatif seperti mencuri, melawan kepada orang tua, dan cabut sekolah.”⁵¹

Hal diatas juga dikatakan oleh Ketua Harian Pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong sebagaimana pernyataan di bawah ini:

“Remaja Gampong Kutelintang juga telah banyak menyalahgunakan narkoba, dimana secara langsung saya melihat sendiri, memang posisi di Gayo lues itu ganja sudah tidak asing lagi kita dengar, di Kutelintang hanya pecandu yang banyak, untuk pengedar belum terdengar oleh kami pengurus pemuda, kemudian penyakit masyarakat seperti perkelahian antar individu dan kelompok.”⁵²

⁵⁰ Hasil wawancara, Ibu AR sebagai warga masyarakat Gampong Kutelintang, 25 Maret 2022.

⁵¹ Hasil wawancara, Saudara YL, sebagai Pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang, 10 Mei 2022.

⁵² Hasil wawancara, Saudara RJ, sebagai Ketua Harian Lembaga Kepemudaan Gampong, 24 Maret 2022.

Dari wawancara dengan informan penduduk Gampong Kutelintang, juga mengatakan tentang bentuk perilaku yang dilakukan remaja saat ini sebagaimana pernyataan dibawah ini :

“Menurut saya kenakalan remaja ini merupakan hal yang lumrah namun jika tidak diberhentikan maka akan menjadi sesuatu yang membahayakan seperti yang sebelumnya tingkat kenakalan remaja tidak terlalu mencual, tetapi kasus Narkoba sebelumnya ada akan tetapi kami melakukan penyuluhan sehingga pecandu narkoba tidak terlalu marak seperti sebelumnya.”⁵³

Berdasarkan pendapat informan diatas, Ketua pemuda juga menyatakan bahwa “Saya tidak tau pasti banyaknya, yang pastinya bentuk delinkuensi pada remaja di sini ada, seperti Narkoba tetapi tidak terlalu besar karena sudah di bentengi adat istiadat dan agama.”⁵⁴

Salah satu informan wawancara penelitian ini juga berbicara dengan menyatakan bahwa adanya pecandu Narkoba ini karena:

“Banyaknya pergaulan yang kurang baik di Gampong dan itu menyebar ke lainnya dan masih banyak nya remaja dan orang tua yang masih berjualan benda terlarang, seharusnya kembali ke orang tuanya juga bukan hanya sekedar kenapa anaknya nakal tetapi orang tua juga harus mengetahui apa yang anaknya lakukan.”⁵⁵

Berdasarkan hasil penelitian terkait penyalahgunaan Narkoba yang dilakukan oleh remaja Gampong Kutelintang bahwa: kondisi penyalahgunaan Narkoba pada remaja sudah lumayan parah, penyalahgunaan Narkoba di Gampong Kutelintang sudah tidak asing dengan tempat lain, efek dari penyalahgunaan

⁵³ Hasil wawancara, Bapak AU, sebagai warga masyarakat Gampong Kutelintang, 12 Mei 2022.

⁵⁴ Hasil wawancara, Saudara SIW, sebagai Ketua Umum Lembaga Kepemudaan Gampong, 14 Mei 2022.

⁵⁵ Hasil Wawancara, Saudara KA, sebagai warga masyarakat Gampong Kutelintang, 26 Maret 2022.

Narkoba peneliti menemukan dimana remaja melakukannya secara berulang kali dan banyak menimbulkan efek yang ditemukan di dalam masyarakat yang sangat merugikan dirinya sendiri dan masyarakat sekitar, seperti: melawan orang tua, putus sekolah dan melakukan pencurian jika tidak ada uang untuk membeli Narkoba tersebut. Peneliti menemukan Jenis Narkoba yang banyak di konsumsi oleh remaja saat ini seperti: Lem, sabu-sabu bahkan sampai ada yang telah mengkonsumsi ganja diusia remaja yang masih rentan karena jenis itu sangat mudah di temukan. Dalam penelitian ini harapan masyarakat kepada pemuda bahwa perlu adanya pemuda yang harus lebih aktif dalam mengatasi kasus penyalahgunaan Narkoba karena ini merupakan masalah pemuda.

b. Penyalahgunaan Teknologi (Handphone)

Hasil penelitian dengan wawancara dengan pengurus lembaga kepemudaan Gampong yang menyatakan bahwa:

“Sekarang kenakalan remaja itu adalah penggunaan teknologi informasi, ini yang banyak kenapa? Karena baru meleknya terhadap teknologi, belum terlalu mengetahui manfaat media sosial, baru punya handphone, jaringan bagus tapi tidak dipergunakan dengan bagus, seakan akan dunia itu miliknya dengan handphonenya itu, seperti apa? Laki laki dan Perempuan biasanya terlalu lalai menggunakannya, seperti shareching, media sosial facebook, instagram dan lainnya (Uncontrolling), ini berbahaya, jadi nya terbalik, yang tadinya kita takutkan adalah orang ramai yang mempengaruhi sekarang berbahaya yang kita takutkan adalah diri nya sendiri, kita tidak tau ngapain dia di media sosial karena tidak bisa di kontrol. Untuk kenakalan penyalahgunaan teknologi bagi perempuan adalah GAP (kesenjangan akan kecenderungan memisahkan diri antara orang tua dan anak) murung di kamar, dan untuk laki laki seperti: Game Online/ chip, dan Game Online/ chip yang menyebabkan perjudian. Mengakibatkan remaja ini akan teriak triak dan uncontrolling yang dapat mengganggu orang lain. Kecanduan Hanphone Bagi perempuan berdampak kurangnya komunikasi yang baik

terhadap orang tua karena terlalu sibuk dengan handphone, timbulnya perilaku melawan terhadap orang tua.”⁵⁶

Senada dengan pernyataan dari masyarakat warga Gampong Kutelintang sebagai informan dalam penelitian ini, bahwa:

“Bentuk kenakalan remaja yang membuat saya sendiri merasa heran adalah remaja sekarang tidak tau waktu saat menggunakan gadgetnya, salah menggunakan Handphone khususnya main game online. Termasuk anak saya juga demikian, dimana mereka menggunakan handphonenya bukan lagi untuk belajar tetapi untuk yang lain, dulu saya membelikannya untuk belajar karena mereka belajar daring, tetapi sekarang anak saya malah candu main game.”⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan Kepala Dusun (Petue) juga memberikan pendapat bahwa delinkuensi yang dilakukan orang sekarang sudah tidak nampak, informan menyatakan:

“Banyak kenakalan yang tidak kita lihat, anak-anak remaja sekarang banyak yang pergi ke kebun kita pikir bekerja di sana tetapi malah tidur-tidur dan main game hp, sekarang saya lihat banyak anak-anak yang membeli chip. Ini menurut saya sangat merugikan karena akan terjerumus ke judi.”⁵⁸

Sedangkan remaja delinkuensi Gampong Kutelintang mengungkapkan penyalahgunaan teknologi bagi remaja memang sangat di khawatirkan, informan menyatakan:

“saya memang juga salah satu orang yang kecanduan dalam menggunakan teknologi, saya sering bermain judi online, banyak teman-teman saya yang melakukan perjudian ini, di Gampong saya ini perjudian online sudah tidak asing lagi, judi sekarang sudah berbentuk online tidak seperti dulu yang main menggunakan kartu, sehingga tanpa sadar perjudian sangat mudah dilakukan dari genggam tangan tanpa takut dicurigai oleh pihak berwajib.”⁵⁹

⁵⁶ Hasil wawancara, Saudara SIW, sebagai Ketua Umum pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong, 14 Mei 2022.

⁵⁷ Hasil Wawancara, Ibu MH, sebagai masyarakat warga Gampong Kutelintang, 16 Mei 2022.

⁵⁸ Hasil wawancara, Bapak RI, sebagai Kepala Dusun (Petue) Belah Cik Gampong Kutelintang, 12 Mei 2022.

⁵⁹ Hasil wawancara, Saudara JL, sebagai remaja Gampong Kutelintang. 12 Mei 2022.

Begitu juga pendapat Ketua Harian Pengurus lembaga kepemudaan mengatakan bahwa: “Yang paling dominan adalah main game online (Domino), bukan hanya remaja yang melakukan ini tetapi orang tua juga sudah termasuk didalamnya.”⁶⁰

Jadi, yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara di lapangan terkait penyalahgunaan teknologi atau handphone, bahwa kategori delinkuensi itu remaja Gampong lebih sering menggunakan sarana handphone untuk kelalaian yang berkepanjangan. Kelalaian itu berupa menggunakan handphone dengan bermain game sampai berjam-jam seperti *chip domino*, *Pubg mobile* dan *judi online*, akses konten dan penggunaan media sosial secara berketerusan dengan duduk keseharian dari siang sampai malam dengan begadang, dan bahkan game ini sudah dijadikan sebagai ajang perjudian salah satunya sampai dijadikan sebagai lahan pencari nafkah.

c. Sabung ayam

Sabung ayam salah satu penyakit masyarakat yang ada di Gampong Kutelintang. Sabung ayam ini bukan hanya merugikan dirinya sendiri akan tetapi juga sangat meresahkan masyarakat setempat. Pernyataan di atas didukung juga dengan wawancara bersama salah satu remaja delinkuensi di Gampong Kutelintang, yang menyatakan bahwa:

“Kenakalan remaja yang sering dilakukan adalah Sabung ayam, banyak remaja di Kutelintang memiliki ketertarikan untuk memelihara ayam jago begitu dengan saya, sehingga membuat sebagian besar remaja tersebut berambisi mengadu ayam guna untuk mendapatkan imbalan atau taruhan

⁶⁰ Hasil Wawancara, Saudara RN, sebagai Ketua Harian Pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang, 24 Maret 2022.

yang telah di tentukan, hal tersebut sangat meresahkan masyarakat, sabung ayam ini sangat lumrah dilakukan sehingga menjadi ajang perjudian dikalangan masyarakat khususnya remaja.”⁶¹

Selain pengakuan dari remaja diatas, dalam pelaksanaan wawancara terkait penelitian dengan Geucik Gampong Kutelintang juga mengatakan bahwa: “hal yang paling sering saya lihat sebelum menjabat pada saat ini remaja disini melakukan prilaku delinkuensi seperti, sabung ayam, saya sering melarangnya sekarang tempat sabung ayam ini telah di segel.”⁶²

Salah satu seorang ibu warga masyarakat Gampong Kutelintang informan dalam penelitian ini menambahkan dan menyatakan bahwa: “ada prilaku yang bukan hanya remaja di situ yang melakukan bahkan orang tua juga ada yang ikut, seperti: sabung ayam, ini sering saya lihat dan memang bising karena mereka sambil sorak menyorak.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan, terkait sabung ayam yang merupakan salah satu bentuk delinkuensi remaja yang ada di Gampong Kutelintang bahwa kebiasaan remaja untuk melakukan kegiatan sabung ayam yang sudah tidak asing lagi di mata masyarakat sudah semakin marak dan menjadi-jadi. Akibat sabung ayam yang dilakukan oleh pemuda secara terus menerus sangat mengganggu ketenangan dan kentrman masyarakat setempat. Peneliti juga mendapatkan bahwa remaja melakukan sabung ayam dengan prinsip mendapat imbalan atau taruhan, berdasarkan prinsip tersebut sabung ayam ini sudah

⁶¹ Hasil wawancara, Saudara JL, sebagai remaja Gampong Kutelintang, 12 Mei 2022.

⁶²Hasil wawancara, Bapak AJ, sebagai Kepala Desa (Geucik) Gampong Kutelintang, 25 Maret 2022.

⁶³ Hasil wawancara, ibu MH, sebagai warga masyarakat Gampong Kutelintang, 16 Mei 2022.

menjadi ajang perjudian. Oleh sebab itu perangkat Gampong langsung melakukan tindakan dengan menyegel tempat pemuda melakukan kegiatan sabung ayam, agar dapat meminimalisir pemuda melakukan hal yang merugikan diri sendiri dan mengganggu ketentraman warga setempat.

d. Perkelahian atau Tawuran

Perkelahian pada remaja ini membuat masyarakat sekitar menjadi resah dan tidak nyaman. Seperti yang di ungkapkan oleh pemuda sebagai pengurus lembaga kepemudaan yang menyatakan bahwa: “Bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di Gampong kutelintang adalah perkelahian sesama remaja, dengan berbagai macam sebab”⁶⁴

Pernyataan Kepala Dusun Khatib di Gampong Kutelintang juga menyatakan bahwa:

“Kenakalan remaja yang paling sering terjadi dan sering kami tangani sekarang adalah perkelahian Remaja antara Gampong A dan Gampong B, contohnya pada saat menyambut Idul fitri berketepatan pada malam takbiran remaja Gampong ini berkelahi dengan salah satu Gampong tetangga kita, karena masalah sepele satu orang remaja kita yang berantem kemudian beliau memanggil remaja yang lain sehingga terjadilah perkelahian ini dan kami di panggil oleh perangkat Gampong tetangga tersebut untuk menyelesaikan masalah tersebut.”⁶⁵

Sejalan dengan pendapat Petue belah Khatib di atas, maka petue belah mude Lah sebagai informan wawancara berpendapat juga tentang perkelahian yang terjadi dan dilakukan oleh remaja mengungkapkan bahwa: “Bentuk delinkuensi baru-baru ini terjadi seperti perkelahian antara orang tua dan anak, dan perkelahian

⁶⁴ Hasil wawancara, Saudara SR, sebagai pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang, 14 April 2022.

⁶⁵ Hasil Wawancara, Bapak UN, sebagai Kepala Dusun (Petue) Dusun Khatib Gampong Kutelintang, 25 Maret 2022.

sesama remaja tetapi beda Gampong, sehingga kami harus mengurusnya untuk mendamaikannya, itu merupakan perilaku yang tidak baik.”⁶⁶

Maka, yang peneliti dapatkan di lapangan berdasarkan hasil wawancara terkait perkelahian atau tawuran yang merupakan salah satu kategori yang termasuk kedalam bentuk delinkuensi bahwa: perkelahian atau tawuran adalah masalah remaja yang paling sering diatasi oleh aparat Gampong Kutelintang dan pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang, tawuran yang dilakukan oleh remaja Gampong ini mudah terjadi karena remaja Gampong Kutelintang saling mempengaruhi antara satu sama lainnya. Peneliti juga mendapatkan bentuk perkelahian yang dilakukan oleh remaja bukan saja hanya antar kelompok tetapi juga perkelahian antar satu individu dan individu lainnya dan perkelahian antara orang tua dan anak yang disebabkan karena hal yang sepele. Masyarakat Gampong Kutelintang berharap agar pengurus lembaga Kepemudaan Gampong agar lebih banyak melakukan kegiatan yang positif untuk memperbanyak aktivitas remaja agar meninggalkan kegiatan yang tidak bermanfaat.

e. Mencuri

Mencuri adalah salah satu bentuk Delinkuensi remaja yang tidak asing lagi, dari hasil observasi peneliti pencurian di Gampong Kutelintang ini belum terlalu marak, tetapi sering terjadi. Seperti yang dinyatakan oleh Penduduk Gampong Kutelintang bawah:

“Yang sering terjadi disekitar rumah saya itu adalah kehilangan, jika sudah kehilangan itu berarti pasti dicuri, pencuri ini bukan mencuri hal hal yang sangat berharga, tetapi masyarakat Gampong Kutelintang ini hanya sering

⁶⁶ Hasil Wawancara, Bapak KH, sebagai Kepala Dusun (Petue) Dusun mude lah Gampong Kutelintang, 12 Mei 2022.

kehilangan hewan ternak mereka seperti ayam dan salah satu kasus yaitu pernah ada kasus bahwa ada penduduk yang kehilangan peliharaan burung yang di bawa dengan sangkarnya tetapi pencuri ini ketahuan dan langsung di amankan.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti mendapatkan bahwa bentuk delinkuensi berupa mencuri yang dilakukan oleh remaja tidak terlalu parah karena remaja yang mencuri tidak mengambil barang barang yang berharga bernilai besar, akan tetapi remaja di sini suka mencuri yang bernilai kecil dan mudah untuk di jual. Peneliti juga menemukan tujuan remaja untuk mencuri hanya memikirkan keuntungan yang mudah didapatkan, dampak mencuri ini selain merusak nama baik mereka juga berdampak bagi masyarakat setempat yang merasa rugi karena barang yang diambil oleh remaja sangat bermanfaat bagi pemiliknya.

f. Merokok dibawah umur

Dari hasil observasi peneliti masalah merokok pada kalangan remaja atau anak di bawah umur pada saat ini menjadi suatu masalah besar. Kebiasaan merokok pada anak di bawah umur disebabkan oleh perilaku meniru dari lingkungan sosial sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja delinkuensi menyatakan:

“Saya merokok semenjak saya kelas 6 SD, Awalnya saya menggunakan rokok karena menemukannya di rumah dan kemudian saya menghisapnya dan mengajak satu teman saya, setelah itu saya mencoba lagi dan membeli rokok ini perbatang yang dijual di kantin salah satu tempat kami sering duduk, di situ banyak teman-teman yang merokok.”⁶⁸

Begitu juga dengan pernyataan pengurus lembaga kepemudaan yang

mengatakan bahwa:

“Menurut saya merokok dibawah umur termasuk kedalam delinkuensi remaja, karena merokok ini juga berbahaya, anak remaja ini sudah mulai merokok, contohnya ketika puasa kemarin pergi dari rumahnya udah bagus

⁶⁷ Hasil wawancara, Ibu TR, sebagai Warga masyarakat Gampong Kutelintang, 16 Mei 2022.

⁶⁸ Hasil Wawancara, Saudara HN, sebagai remaja Gampong Kutelintang, 11 Mei 2022.

bagus pake sarung, rupanya ke masjid malah duduk rame-rame dengan bestie-bestienya merokok dipinggir jalan. Sepertinya orang tuanya tidak mengetahuinya ketika saya datang mendekatinya malah lari, saya melarangnya memang saya tidak merokok.”⁶⁹

Berdasarkan penelitian di lapangan, terkait masalah yang dihadapi remaja Gampong Kutelintang yang termasuk bentuk delinkuensi yang terjadi pada remaja saat ini seperti merokok di bawah umur, bahwa sebagian remaja Kutelintang melakukan perilaku menyimpang berupa merokok masih tersembunyi dan tidak di ketahui pasti oleh orang tuanya. Peneliti juga menemukan salah satu sebab dan akibat remaja mulai menghisap rokok, seperti: rasa ingin mencoba karena penasaran, terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan ada salah satu masyarakat yang mendukung dengan menyediakan rokok perbatang karena remaja belum mampu membelinya satu bungkus. Oleh sebab itu masyarakat terutama orang tua menginginkan remaja ini untuk lebih banyak melakukan kegiatan yang bermanfaat sehingga tidak mudah melakukan perbuatan yang menyimpang.

g. Bolos sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara, kepada pengurus lembaga Kepemudaan yang mengatakan bahwa:

“Delinkuensi yang dilakukan remaja Gampong kita ini saya melihat sering bolos sekolah di kantin yang tidak jauh dari sekolahnya. Awalnya berangkat dari rumah dengan tujuan untuk pergi sekolah akan tetapi tidak sampai atau dengan kata lain membolos, saya melihat di sana ada remaja ini bergabung dengan teman-temannya yang bukan hanya remaja Kutelintang, juga banyak remaja lainnya yang satu sekolah dengannya, mereka sering duduk di jam sekolah, saya mendengar sudah sering dilarang oleh pihak sekolah akan tetapi masih ada remaja yang melakukannya.”⁷⁰

⁶⁹ Hasil wawancara, Saudara SH, sebagai pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang, 17 Mei 2022.

⁷⁰ Hasil wawancara, Saudara YL, sebagai Pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang, 10 Mei 2022.

Berdasarkan pernyataan diatas, salah satu remaja sebagai informan wawancara penelitian ini mengatakan dan mengakui bahwa:

“Saya ketika di SMA sebelum daftar kuliah ini sering bolos di jam pelajaran karena saya kurang menyukai dan malas mengikuti pelajaran karena guru saya kejam dan terkadang saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan, saya sering dipanggil orang tua saya kesekolah sampai saya dipindahkan ke sekolah lain, tetapi setelah dipindahkan saya berubah dan tidak pernah bolos lagi, apalagi sudah mau masuk ke kuliah, nanti saya takut tidak dikasih kuliah.”⁷¹

Dalam hal ini, peneliti menemukan bentuk delinkuensi mengenai kasus bolos sekolah pada remaja di Gampong Kutelintang. Bolos sekolah dilakukan oleh remaja pada tingkat SMP dan SMA, remaja ini melakukan perilaku bolos sekolah pada jam belajar, bolos sekolah ini sangat berdampak negatif pada remaja itu sendiri karena meninggalkan mata pelajaran yang penting untuk dirinya yang akan berpengaruh pada proses belajar dan prestasi remaja. Peneliti juga mendapatkan penyebab remaja ini melakukan tindakan bolos sekolah karena orang tua terlalu membebaskan anaknya dan kurangnya memotivasi kepada anak, mereka tidak menyukai mata pelajaran, guru pengampu yang kejam dan membosankan, dan mudah terpengaruh oleh ajakan teman sebaya di sekolah.

h. Melawan orang tua (berkata Kotor)

Berdasarkan observasi, peneliti pernah melihat langsung bahwa: “ada anak yang berinisial AI, yang membentak ibunya dan memaki ibunya, masalah ini terjadi karena remaja ini merupakan korban konflik keluarga, dimana ayah dan ibunya bercerai.”

⁷¹ Hasil wawancara, Saudara WN, sebagai remaja Gampong Kutelintang, 10 Mei 2022.

Begitu juga dengan wawancara yang lakukan peneliti dengan salah satu Kepala Dusun (Petue) Gampong Kutelintang yang menjelaskan keadaan remaja saat ini bawah:

“Untuk sekarang ini remaja di Gampong Kutelintang terutama di dusun Mude uken, kenakalan remaja ini sudah berkurang bahkan sudah mulai ada saya lihat lagi, terkecuali ada yang masih melawan kepada orang tuanya, Kalau untuk melawan kepada orang tuanya, saya melihat anak yang melawan kepada orang tuanya itu sampai membentak orang tuanya, orang tua sempat mengeluh, sebelumnya terlalu dimanjakan orang tua, setelah dia berteman dan mulai beradaptasi di lingkungan luar dari situlah beliau mulai melawan ketika dilarang orang tuanya remaja ini sudah mulai melawan.”⁷²

Begitu juga perbincangan peneliti dengan informan yang berinisial IL yang menyatakan bahwa:

“Selain saya menggunakan rokok sebelum waktunya, saya sering cabut sekolah ketika SMA dan sebelum saya berhenti sekolah, saya mengakui sering melawan mamak saya bukan karena saya sengaja melakukannya, tetapi saya juga selalu salah, ketika saya melakukan ini tidak pas saya dimarahin, mungkin karena mamak saya sering dipanggil ke sekolah dulu, saya selalu dimarah dan terkadang saya pusing mendengarnya jadi saya membantahnya, setiap saya pulang ke rumah pasti mamak saya memarahi saya, tetapi saya sadar memang marah karena ada salah.”⁷³

Senada dengan pendapat diatas, maka Bendahara Umum Pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong juga mengatakan bahwa:

“Saya melihat disekitar saya bahwa, remaja sekarang suka melawan kepada orang tua, memang kita juga sesekali pasti ada melawan kepada orang tua karena kehilafan, akan tetapi saya melihat remaja sekarang yang mulai puber berlebihan sekali sikapnya, bukan hanya kepada orang tuanya saja, ke orang yang lebih tua darinyapun suka melawan, apalagi ketika kita memberikan bincangan yang baik agar remaja ini tidak terlalu nakal, malah dengan sebaliknya kita yang dibilang terlalu menyibuki urusannya.”⁷⁴

⁷² Hasil wawancara, Bapak KN, Sebagai Kepala Dusun (Petue) Belah Mude Uken Gampong Kutelintang, 12 Mei 2022.

⁷³ Hasil wawancara, Saudara IL, sebagai Remaja Gampong Kutelintang, 11 Mei 2022.

⁷⁴ Hasil wawancara, Saudari DNS, Sebagai Bendahara Umum Pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang, 14 Mei 2022.

Dari hasil wawancara dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan bahwa remaja Gampong Kutelintang ada yang suka melawan dan berbicara yang kurang baik untuk di dengar. Prilaku menyimpang yang dilakukan oleh sebagian remaja Gampong Kutelintang seperti: tidak mematuhi atau melawan kepada orang tuanya, memaki orang tuanya, dan juga peneliti menemukan bahwa remaja Gampong Kutelintang bukan saja hanya melawan kepada orang tuanya saja akan tetapi banyak remaja Gampong juga melawan kepada orang yang lebih tua darinya seperti: tetangganya dan orang-orang di sekitarnya. Peneliti juga mendapatkan penyebab remaja melawan kepada orang tua akibat korban konflik keluarga (*Broken home*), terlalu dimanjakan oleh orang tuanya dan terpengaruh oleh teman dan lingkungan yang kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dari pernyataan seluruh informan penelitian ini, maka peneliti dapat menjelaskan bahwa ada delapan bentuk delinkuensi yang didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian di lapangan, bentuk delinkuensi remaja yang terjadi di Gampong Kutelintang adalah sebagai berikut: sebagian dari remaja Gampong Kutelintang telah terjerumus kedalam penyalahgunaan Narkoba. Penyalahgunaan teknologi Informasi yang tinggi, seperti: *chip domino judi online*, dan penyalahgunaan media sosial. Tidak luput juga remaja di Gampong kutelintang melakukan perbuatan menyimpang seperti sabung ayam yang sudah sangat lumrah dan tidak asing lagi dilakukan oleh remaja. Kemudian ada bentuk delinkuensi pada remaja seperti perkelahian yang dilakukan oleh kelompok dengan kelompok lainnya, remaja di bawah umur sudah banyak yang merokok, sering bolos sekolah karena malas mengikut pelajaran dan

kurang menyukai mata pelajaran pada jam pelajarannya berlangsung dan juga sering terjadi remaja yang melawan kepada orang tuanya, dimana penyebab terjadinya dapat terjadi karena berbagai faktor.

2. Deskripsi strategi Lembaga Kepemudaan Gampong dalam mengurangi delinkuensi remaja di Gampong Kutelintang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

Pemuda Kutelintang termasuk pemuda yang produktif yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya, itu didasari dengan kekompakkan pemuda, kenapa bisa kompak? Karena yang pertama orang tua, tokoh masyarakat masih memperhatikan pemuda. Selain orang tua, yang kedua karena kuatnya budaya dan adat, itu memberikan kondisi yang baik untuk pemuda di Kutelintang. Karena dihukum adat ada jema opat, dan yang ketiga dari segi keagamaan di Gampong Kutelintang setiap dusun mempunyai balai perkumpulan dan 2 masjid, ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas remaja, Pemuda Gampong Kutelintang sering beraktivitas ke masjid walaupun disana hanya duduk akan tetapi itu sudah menjadi hal yang positif. Pepatah sebagai acuan kita yaitu: Tene kampung jeroh seberu sebujang kampung e berprilaku jeroh” Tanda Suatu Gampong itu baik adalah pemuda pemudi Gampongnya baik.⁷⁵ Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan pernyataan dari seluruh informan penelitian tentang strategi yang dilakukan oleh pengurus lembaga kepemudaan Gampong Kutelintang dalam mengatasi delinkuensi remaja, yaitu:

⁷⁵ Hasil wawancara, Saudara Said Idris Wintareza, sebagai Ketua Umum Pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang. 14 Mei 2022.

a. Program Magrib Mengaji

Dari pernyataan wawancara dengan sekretaris Pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang mengatakan bahwa:

“Namun untuk bidang keagamaan sendiri di Gampong kutelintang ini, meskipun tidak dipertanggung jawabkan langsung sendiri oleh kepemudaan, namun di setiap dusun sudah dilaksanakan mingguan pemuda, dalam kegiatan mingguan ini disi dengan pengajian dan kajian tentang keagamaan ini merupakan salah satu cara yang dilakukan pengurus untuk memperbanyak kegiatan yang positif.”⁷⁶

Senada dengan Bapak Geucik Gampong Kutelintang juga menyatakan bahwa:

“Pengurus lembaga kepemudaan sekarang saya lihat sangat kompak, dengan kegiatan salah satu program mereka pengajian di balai perkumpulan dan pojok masing-masing itu sangat baik, sebelumnya saya perhatikan sudah jarang dilakukan karena covid, akan tetapi kita akan melaksanakannya kembali agar remaja tidak lagi berkeliaran pada malam hari sehingga tercipta remaja yang berakhlak dan berjiwa Islami, dan saya menyarankan agar setiap bulan ada pengajian seluruh pemuda Gampong Kutelintang untuk mengaji bersama di masjid kita”⁷⁷

Begitu juga dengan pengurus Lembaga kepemudaan Gampong yang menyatakan bahwa: “kami juga melakukan kegiatan pengajian di balai perkumpulan kami masing masing, dalam pengajian itu kami belajar bersama tentang bacaan Al-qur’an dan setelah itu kami membahas tentang keagamaan.”⁷⁸

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti mendapatkan terkait magrib mengaji bahwa: strategi yang dilakukan pengurus lembaga kepemudaan Gampong Kutelintang dalam mengatasi delinkuensi salah satunya adalah magrib mengaji.

⁷⁶ Hasil wawancara, Saudara Syurman Syahputra, sebagai Sekretaris Pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang, 25 Maret 2022.

⁷⁷ Hasil wawancara, Bapak Abdul Jabbar, sebagai Kepala Desa Gampong Kutelintang, 25 Maret 2022

⁷⁸ Hasil wawancara, Saudara Sri Rahma, sebagai pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang, 14 April 2022.

Dalam pelaksanaannya seluruh remaja dan pemuda pemudi melaksanakan program wajib mengaji yang dilakukan di balai perkumpulan masing-masing, dalam pelaksanaan pengajian pemuda pemudi mempelajari bacaan Al-Qur'an yang baik dan mengkaji keagamaan. Peneliti juga mendapatkan manfaat terlaksananya program magrib mengaji ini adalah agar pemuda pemudi lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan meningkatkan iman dan ketakwaan pemuda sehingga tidak mudah untuk melakukan tindakan menyimpang.

b. Kelompok diskusi

Dari hasil wawancara yang di peroleh dari ketua Umum pemuda Gampong Kutelintang tentang strategi lembaga Kepemudaan Gampong bahwa:

“Pemuda Gampong telah membuat banyak aktivitas seperti Kelompok diskusi, berbincang dan berdiskusi dengan orang tua, teman seperjuangan dan para pengurus lembaga kepemudaan Gampong. Diskusi tersebut sangat bermanfaat bagi pemahaman mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri remaja.”⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian terkait kelompok diskusi, bahwa pemuda Gampong Kutelintang membentuk kelompok diskusi yang dilakukan dalam upaya mengatasi delinkuensi. Pemuda membuka kelompok diskusi dengan memberikan ruang bebas untuk remaja berbicara dan menyampaikan terkait apa yang remaja rasakan dan remaja inginkan sehingga pemuda dapat mengetahui hal apa yang harus dilakukan dan di butuhkan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Dalam hal ini peneliti juga mendapatkan bahwa kelompok diskusi merupakan cara yang paling

⁷⁹ Hasil wawancara, Saudara Said Idris Wintareza, sebagai Ketua Umum Pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang. 14 Mei 2022.

utama dalam melakukan pendekatan dan merangkul upaya sehingga mudah untuk melakukan pencegahan dan mengatasi delinkuensi pada remaja.

c. Halal bi halal atau silaturahmi

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti bahwa acara halal bi halal yang dilaksanakan pemuda Gampong Kutelintang merupakan cara yang tepat untuk menyatukan seluruh remaja dan pemuda pemudi untuk menjalin silaturahmi dan mewujudkan rasa kekompakkan dalam bermasyarakat sehingga mudah untuk melakukan berbagai kegiatan yang positif, hal ini dapat terjadi karena dapat saling merangkul sesama pemuda dan remaja yang ada di Gampong Kutelintang.

Seperti yang dikatakan oleh pengurus lembaga kepemudaan Gampong bahwa “untuk merangkul pemuda dan pemudi hal yang sudah dilakukan adalah dengan cara menjalin silaturahmi dan membuat kegiatan yang bermanfaat di Gampong Kutelintang.”⁸⁰

Begitu juga dengan informan wawancara penelitian yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya banyak kegiatan yang telah kami lakukan, mulai dari kegiatan acara halal bi halal dimana kami mengajak seluruh pemuda, remaja untuk ikut serta dalam kegiatan halal bi halal dengan masak sama sama untuk menyiapkan menu makan bersama bagi pemudi dan bagi pemuda menyiapkan tempat dan bahan, kegiatan ini benar benar menunjukkan kebersamaan yang luar biasa.”⁸¹

Peneliti mendapatkan dari hasil penelitian di lapangan bahwa: kegiatan halal bi halal merupakan strategi yang dilakukan pengurus dalam merangkul remaja dan

⁸⁰ Hasil wawancara, Saudara Yusrijal, sebagai pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang, 10 Mei 2022

⁸¹ Hasil wawancara, Saudara Sri Rahma, sebagai pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang, 14 April 2022.

pemuda, pengurus lembaga kepemudaan Gampong setiap tahunnya melaksanakan kegiatan halal bi halal guna untuk mempererat tali silaturahmi seluruh pemuda pemudi Gampong Kutelintang. Peneliti juga mendapatkan dengan adanya silaturahmi maka pemuda Gampong mudah merangkul seluruh remaja dan pemuda Gampong Kutelintang.

d. Berpartisipasi dalam kegiatan memperingati Hari Besar Islam

Dari hasil Observasi peneliti bahwa saat memperingati hari besar Islam, Seluruh pemuda Gampong Kutelintang harus selalu antusias dan wajib ikut serta dalam membantu berbagai kegiatan yang diadakan di Gampong, ketika sebelum hari H kegiatan terlaksana semua pemuda sibuk mempersiapkan segala hal yang di butuhkan, memasang tenda, membersihkan masjid, dan lainnya.

Seperti yang di ungkapkan oleh sekretaris Pemuda Gampong Kutelintang yang menyatakan bahwa “untuk pemuda sendiri lebih banyak dilaksanakan kegiatan seperti ikut berpartisipasi dalam kegiatan hari besar, kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh pemuda pemudi Gampong Kutelintang.”⁸²

Begitu juga dengan pernyataan Ketua Umum Lembaga Kepemudaan Gampong yang menyatakan bahwa: “Pemuda Gampong kutelintang selalu merangkul dan mengajak remaja, pemuda pemudi untuk ikut serta dalam kegiatan Gampong seperti Isra’miraj, menyambut bulan ramadhan, idul fitri, idhul adha, dan mengikuti pesta adat masyarakat seperti sinte murip dan sinte mate.”⁸³

⁸² Hasil wawancara, Saudara Syurman Syahputra, sebagai Sekretaris Pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang, 25 Maret 2022.

⁸³ Hasil wawancara, Saudara Said Idris Wintareza, sebagai Ketua Umum Pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang. 14 Mei 2022.

Jadi, dari hasil penelitian peneliti mendapatkan bahwa pengurus lembaga Kepemudaan Gampong sebagai mana disebutkan strategi yang mereka lakukan dalam mengatasi delinkuensi adalah mereka mengajak agar seluruh remaja, pemuda dan pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan memperingati hari besar Islam guna untuk mempererat kekompakan dan lebih memperbanyak kegiatan yang positif. Seluruh pemuda pada kegiatan hari besar harus ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan memperingati hari besar.

e. Program MTQ

Hasil wawancara dengan bapak Ali Umar yang penuh semangat mengatakan bahwa:

“Pemuda Gampong terutama sekali telah kami lihat mereka bagus sekali karena telah mengadakan kegiatan kegiatan, contohnya seperti MTQ kemarin panitianya semua adalah pemuda, itu merupakan salah satu strategi mereka dan banyak lagi yang mereka adakan di Gampong ini sebelumnya.”⁸⁴

Begitu juga dengan pernyataan saudari Khairul Anahar yang mengatakan bahwa:

“Pengurus lembaga kepemudaan Gampong Kutelintang harus memperbanyak kegiatan yang positif, seperti Mengadakan MTQ, kemarin pengurus kepemudaan telah mensukseskan acara MTQ itu mungkin sudah luar biasa, dengan hal itu pemuda Gampong Kutelintang harus mempertahankan kegiatan yang bermanfaat seperti sebelumnya, dengan hal ini perilaku delinkuensi pasti akan berkurang, akan tetapi orang tua juga harus berperan aktif dalam mengatasi perilaku delinkuensi yang terjadi pada anak-anaknya masing-masing.”⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara, Bapak Ali Umar, sebagai warga masyarakat Gampong Kutelintang, 12 Mei 2022.

⁸⁵ Hasil wawancara, Saudari Khairul Anahar, sebagai warga masyarakat Gampong Kutelintang, 26 Maret 2022

Dari pernyataan wawancara dengan pengurus lembaga kepemudaan Gampong yang menyatakan bahwa:

“Dari beberapa strategi yang kami lakukan ada juga kegiatan tahunan seperti MTQ kegiatan yang Islami seperti MTQ, ini pengurus melakukannya hanya setiap bulan ramadhan, kegiatan ini panitianya terbuka untuk seluruh pemuda pemudi dan remaja Gampong Kutelintang dan jika ada remaja yang mau jadi peserta juga diperbolehkan seperti MTQ bulan ramadhan kemarin yang berjalan dengan sukses, setelah kegiatan itu selesai langsung ke kegiatan selanjutnya seperti perayaan dalam menyambut hari raya dilakukan kegiatan pawai menggunakan bambu obor.”⁸⁶

Peneliti dapat menyatakan, dari hasil penelitian di lapangan terkait kegiatan MTQ yang termasuk ke dalam strategi lembaga kepemudaan dalam mengatasi delinkuensi maka peneliti mendapatkan bahwa, MTQ merupakan program tahunan yang termasuk kedalam strategi lembaga kepemudaan, Kegiatan MTQ yang dilaksanakan pengurus lembaga kepemudaan ini sangat positif dan bermanfaat, dengan adanya kegiatan seluruh panitia akan menciptakan rasa tanggung jawab terhadap kesuksesan acara dengan kerja sama yang kuat, sehingga seluruh pemuda pemudi lebih menyibukkan diri ke hal-hal yang lebih positif.

f. Memberikan pemahaman penyuluhan

Pemberian penyuluhan berupa motivasi dan informasi, arahan, dan akibat tentang bahaya yang dilakukan. Seperti bahaya narkoba, cara belajar yang baik dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak AU selaku penduduk Gampong Kutelintang menyatakan bahwa:

“Prilaku delinkuesni yang dilakukan seperti penyalahgunaan Narkoba sebelumnya ada, tetapi aparat Gampong dan pengurus Lembaga Kepemudaan mengadakan penyuluhan tentang bahaya narkoba sehingga

⁸⁶ Hasil Wawancara, Saudara Nasrullah, sebagai pengurus Lembaga kepemudaan Gampong Kutelintang, 13 Mei 2022.

setidaknya ada sedikit perubahan walaupun tidak 100 % sesuai yang diinginkan.”

Sama dengan pernyataan pengurus lembaga kepemudaan Gampong yang menyatakan bahwa:

“Di Gampong Kutelintang penyuluhan dari pihak terkait tidak jarang untuk diadakan, penyuluhan ini memang jarang dilakukan, namun ada, seperti sebelumnya ada penyuluhan tentang narkoba bahaya dalam penyalahgunaan yang dimana yang menyiapkannya adalah pengurus, namun hanya sedikit remaja yang mau ikut serta dan berpartisipasi di dalamnya.”⁸⁷

Peneliti mendapatkan terkait tentang memberikan pemahaman penyuluhan bahwa: Kegiatan penyuluhan yang diadakan untuk pemuda terutama pembelajaran dan edukasi bagi remaja delinkuensi, dilaksanakan agar seluruh pemuda pemudi lebih memahami bahaya yang mereka lakukan, sehingga adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi bagi pemuda dan remaja. Dalam kegiatan ini hanya sebahagian remaja yang sangat berantusias dalam mengikuti beberapa penyuluhan.

g. Pemberian peringatan kepada pelanggar

Seperti yang diungkapkan oleh pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong yang menyatakan bahwa:

“Jika ada remaja yang melakukan kenakalan kami sering menegurnya dengan suatu candaan agar mereka tidak marah, misalnya seperti perkelahian di malam takbiran kemarin kami ikut dalam medamaikan para remaja yang berkelahi dengan remaja di Gampong tetangga, setelah itu kami bersama aparat Gampong menasehati mereka agar jangan lagi melakukan hal yang demikian.”⁸⁸

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh kepala dusun Khatib yang menyatakan bahwa: “ketika kami mengatasi anak anak yang melanggar dan

⁸⁷ Hasil Wawancara, Saudara Saifullah, sebagai Pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang, 17 Mei 2022

⁸⁸ Hasil wawancara, Saudara Ismail, sebagai pengurus lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang, 25 Maret 2022.

melakukan kenakalan seperti perkelahian kemarin itu, kami menengurnya dengan sedikit marah agar mereka takut, dan sebagai pembelajaran agar tidak diulangi lagi.”⁸⁹

Dengan hal diatas, maka peneliti memperoleh suatu pernyataan dimana pada umumnya jika ada remaja yang melakukan delinkuensi, maka pemuda Gampong memberikan peringatan secara lisan maupun tulisan pada yang melanggar. Peneliti juga mendapatkan kendala yang di hadapi oleh pemuda bahwa dapat dipastikan pelaksanaan pemberian peringatan ini tidak mungkin apabila hanya dilaksanakan oleh masing-masing lembaga secara sendiri sendiri. Akan tetapi pelaksanaan tersebut memerlukan kerja sama yang erat satu sama lain.

h. Studi Banding

Berdasarkan pernyataan wawancara dari informan selaku bendahara pengurus lembaga kepemudaan Gampong menyatakan bahwa:

“Sebagai bendahara kepengurusan, saya dan pengurus lainnya telah berupaya untuk mengatasi masalah kenakalan, tetapi sedikit susah karena ada yang tidak mau bergabung, namun strategi yang kami lakukan salah satunya seperti pergi jalan jalan, disana kami selain jalan-jalan memberikan wejangan motivasi. Setiap akan menyambut dan setelah pelaksanaan hari besar kami pasti melakukan kegiatan seperti jalan jalan seluruh pemuda pemudi Gampong Kutelintang yang didalamnya sudah termasuk remaja tersebut.”⁹⁰

Sama dengan pernyataan sekretaris Gampong kembali yang menyatakan bahwa: “kemudian dari segi hiburan tidak kurang juga pemuda Kutelintang ini

⁸⁹ Hasil wawancara, Bapak Usman, sebagai Kepala dusun Khatib, 25 Maret 2022

⁹⁰ Hasil Wawancara, Saudara Dahlia Nurmala Sari, sebagai Bendahara pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang, 14 Mei 2022

melakukan refresing sekaligus melihat kondisi kepemudaan di Gampong lainnya.”⁹¹

Pernyataan beberapa informan di atas, maka peneliti memperoleh bahwa Pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang sering melakukan kegiatan studi banding atau boleh dikatakan jalan-jalan sambil belajar guna memperluas pengetahuan dan wawasan remaja dan pemuda. Saat mempersiapkan acara tersebut, seluruh pengurus pemuda Gampong Kutelintang yang merangkul remaja untuk bekerjasama. Misal kebiasaan pemuda sebelum acara mereka keliling Gampong untuk mengutip dan meminta sumbangan apa saja dari masyarakat setempat apakah itu berasa, uang, dan lainnya, warga setempat sangat antusias terhadap kegiatan tersebut. Peneliti juga memperoleh bahwa dengan adanya kegiatan studi banding ini banyak pemuda yang berantusias agar dapat lebih maju dari yang lainnya.

i. Program kegiatan Pembangunan atau menciptaka lapangan Kerja

Setelah peneliti selesai melakukan wawancara kepada informan, saat sedang melakukan observasi peneliti mendapatkan informasi dari pengurus lembaga kepemudaan bahwa: Program terbaru dari lembaga kepemudaan Gampong Kutelintang adalah mengajukan dan membentuk kelompok ternak ikan, dimana pemuda dan remaja ini meminta untuk diberikan bibit ikan dari Apartur Gampong karena banyak masyarakat Kutelintang memiliki kolam, dan ini merupakan salah satu ajuan mereka agar mereka banyak melakukan aktivitas yang bermanfaat dan

⁹¹ Hasil wawancara, Saudara Syurman Syahputra, sebagai Sekretaris Pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang, 25 Maret 2022.

menghasilkan, pemuda Gampong Kutelintang meminta bibit ikan ini di danai menggunakan dana desa.

j. Seni dan Olahraga

Seperti yang di sampaikan pengurus lembaga kepemudaan Gampong yang menyatakan bahwa:

“Pemuda Gampong sudah giat melaksanakan kegiatan, seperti mengajak bergabung membersihkan masjid, mengadakan kegiatan bermanfaat, dan baru-baru ini akan diadakan kegiatan bejamu saman dengan Gampong yang ada di Gayo Lues, kegiatan ini diharapkan dapat meminimalisir kenakalan remaja, dengan ini dapat menarik minat remaja untuk bergabung dan tertarik untuk mengurangi kegiatan nakal dengan bergabung kekegiatan yang lebih bermanfaat.”⁹²

Pernyataan dari informan pengurus lembaga kepemudaan Gampong bahwa:

“Pemuda Gampong Kutelintang dilatih tentang kebudayaan seperti tari saman, bines dan lainnya yang bernuansa Islam Kemudian bidang olahraga, pemuda Gampong Kutelintang selalu memberikan ruang untuk remaja dan pemuda lainnya dalam mengeluarkan bakatnya seperti bermain futsal, memiliki tim sepak bola, tim sepak bola Kutelintang sering memenangkan ajang perlombaan yang diadakan di dalam Kabupaten baik antar Gampong bahkan antar kecamatan.”⁹³

Dari beberapa pernyataan informan diatas, maka peneliti memperoleh bahwa: seni dan olahraga merupakan suatu daya tarik untuk menarik perhatian remaja dan seluruh pemuda Gampong Kutelintang, sehingga mengadakan kegiatan yang bersifat seni dan olahraga merupakan strategi pengurus dalam membuat aktivitas yang berguna, sesuai hobi remaja dan pemuda agar dapat memicu berkurangnya perilaku delinkuensi remaja, karena memperbanyak kegiatan sesuai

⁹² Hasil wawancara, Sudara Alham Mulya Ahda, Sebagai Pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang, 10 Mei 2022

⁹³ Hasil Wawancara, Saudara Nasrullah, sebagai pengurus Lembaga kepemudaan Gampong Kutelintang, 13 Mei 2022.

bakat akan menumbuhkan rasa percaya diri dan kesenangan bagi para penghobi seni dan olahraga yang akan membawa ke jalan yang lebih positif.

Berdasarkan seluruh pernyataan wawancara dan hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti, maka peneliti memperoleh sehingga mudah untuk di simpulkan bahwa: strategi yang dilakukan oleh pengurus lembaga kepemudaan Gampong Kutelintang untuk mengurangi dan mengatasi perilaku delinkuensi pada remaja adalah dengan memperbanyak kegiatan di Gampong guna meningkatkan aktivitas remaja dan pemuda lebih ke hal-hal yang positif seperti: Kegiatan magrib mengaji, kelompok diskusi, halal bi halal (Silaturahmi), Berpartisipasi dalam kegiatan memperingati hari besar Islam, pelaksanaan program MTQ, mengadakan penyuluhan tentang delinkuensi yang dilakukan, memberikan peringatan kepada pelaku pelanggaran, studi Banding, Program kegiatan Pembangunan atau menciptakan lapangan Kerja, kegiatan seni dan olahraga.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan secara detail, yang dilakukan oleh peneliti mengenai permasalahan dari bentuk bentuk delinkuensi dan strategi pengurus lembaga Kepemudaan dalam mengatasi perilaku delinkuensi.

1. Deskripsi bentuk bentuk delinkuensi remaja yang terjadi di Gampong Kutelintang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

a. Penyalahgunaan Narkoba

Efek dari penyalahgunaan narkoba yang telah dilakukan adalah remaja akan kecanduan dan melakukannya secara berulang kali dan banyak menimbulkan efek

negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan masyarakat sekitar. Hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa rata rata 50 orang meninggal setiap harinya akibat narkoba, maka 18.000 orang pertahun meninggal disebabkan oleh narkoba. Angka ini menunjukkan Indonesia darurat narkoba baik di perkotaan maupun perdesaan. Hasil penelitian ini penulis mendapatkan adanya suatu hal yang janggal terkait dengan pengawasan pemuda di Gampong Kutelintang terhadap penyalahgunaan narkoba yang sudah menjadi jadi di tingkat kalangan remaja di Gampong Kutelintang, pemuda masih belum terlalu berani dan ikut campur dalam memberantas korban penyalahgunaan narkoba tanda adanya pihak yang berwenang. Namun, dalam hal ini peran pemuda sangat dikedepankan, jika tidak memperdulikan keadaan ini maka tentu penyalahgunaan narkoba ini akan semakin marak.

Meskipun pada bab konseptual tidak disebutkan terkait bahaya penyalahgunaan narkoba, penulis menemukan bahaya narkoba pada referensi lain dalam sebuah kutipan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat yang menyatakan dampak negatif dari narkoba terhadap anak-anak atau remaja adalah terjadinya perubahan pada sikap, watak dan kepribadian. Dengan hal itu remaja akan sering bolos sekolah yang menyebabkan penurunan kedisiplinan dan nilai pelajaran, remaja korban penyalahguna narkoba mudah dan cepat marah, sering menguap, mengantuk dan malas, tidak dapat menjaga kesehatan sendiri dan mudah mencuri

untuk membeli obat, sehingga kemungkinan besar masyarakat sekitar akan menjauhi pecandu narkoba.⁹⁴

Menurut penulis, jika ini terus menerus untuk dibiarkan maka bentuk perilaku delinkuensi berupa penyalahgunaan narkoba akan terus merambah dan semakin banyak pada tingkat pemuda. Oleh karena itu korban penyalahgunaan narkoba perlu ada antisipasi oleh pemuda Gampong Kutelintang untuk meminimalisir penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja terkhusus untuk remaja Gampong Kutelintang.

b. Penyalahgunaan Teknologi (*Handphone*)

Penyalahgunaan teknologi banyak menimbulkan efek negatif di Gampong Kutelintang, walaupun ada sebahagian remaja yang menggunakan handphonenya pada suatu hal yang positif karena belajar via online, namun hal itu sangat minim. Peneliti menyatakan penyalahgunaan teknologi atau handphone, pada remaja di Gampong Kutelintang lebih sering menggunakan sarana *handphone* untuk kelalaian yang berkepanjangan, seperti: bermain game sampai berjam-jam seperti *chip domino*, *Pubg mobile* dan judi *online*, akses konten dan penggunaan media sosial secara berketerusan, dan bahkan game ini dijadikan ajang perjudian sampai digunakan untuk lahan pencari nafkah.

Zaman milenial pada saat ini jika anak tidak dikenalkan teknologi maka anak akan sangat tertinggal oleh perkembangan teknologi yang semakin hari akan semakin luas dan canggih. Jadi tugas orang tua dan pendidik bukan menjauhkan

⁹⁴ Bachtiar RR Dewi Anggraini, Dkk, “Bahaya Narkoba dan Strategi Pencegahannya”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1. No. 2. Hal. 379.

anak dari teknologi akan tetapi mengawasi, membatasi pemakaian, serta memberikan pengarahan kepada anak agar menjadi lebih berprestasi dengan kemajuan teknologi yang ada dalam upaya membangun anak lebih maju dan berwawasan luas dan dapat meningkatkan media pembelajaran. Dampak positif yang dijelaskan dalam hasil penelitian pada jurnal ini yaitu teknologi informasi sangat berguna dan memiliki efek positif jika di pergunakan dengan baik, seperti; mempermudah komunikasi dengan media sosial, alat informasi dalam media belajar, alat pembantu berhitung bagi anak, sebagai hiburan, alat untuk mengembangkan imajinasi, dan untuk meningkatkan rasa percaya diri karena sudah berani tampil untuk mengembangkan bakat.⁹⁵

Dari penjelasan di atas, penulis menemukan adanya teknologi informasi bukan hanya memiliki efek negatif akan tetapi juga memiliki efek positif yang luar biasa. Pada penelitian ini terdapat pernyataan yang bertolak belakang dengan hasil penelitian jurnal sebagai referensi yang menyatakan dampak positif dari penggunaan teknologi informasi, sedangkan pada penelitian ini penulis hanya menemukan dampak negatif dari penggunaan teknologi di kalangan remaja. Penulis menyatakan kondisi remaja di Gampong Kutelintang sangat memprihatinkan karena efek penggunaan teknologi informasi yang dilakukan hanya untuk hal hal yang negatif dan tidak bermanfaat, sehingga sulit menemukan remaja menggunakan teknologi untuk hal yang positif, Oleh karena itu perlu adanya pengawasan orang tua dan

⁹⁵ Ai Farida, Unik Hanifah Salsabila, dkk, “ *Optimasi Gadget dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Anak*” Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.1. No.8 (Januari 2021).

tindakan yang harus dilakukan oleh pemuda Gampong Kutelintang dalam mengatasi penyalahgunaan teknologi yang semakin meningkat.

c. Sabung Ayam

Sabung ayam yang dilakukan oleh remaja akan membawa dampak yang tidak baik pada orang yang melakukan dan orang-orang di sekitarnya. Sabung ayam termasuk bentuk menyakiti dan penyiksaan hewan tanpa ada manfaat selain hanya sekedar untuk bermain demi kesenangan pribadi. Selain itu, sabung ayam merupakan suatu kegiatan yang akan memunculkan suatu peran sosial yang menyimpang. Karena sabung ayam sama hal dengan perjudian yang akan memicu masalah sosial yang lainnya.

Meskipun pada konseptual tidak dicantumkan mengenai sabung ayam, namun kajian sebelumnya membahas terkait sabung ayam menunjukkan bahwa sabung ayam berawal dari proses interaksi sampai saling mempengaruhi antara pelaku dengan teman-temannya yang sudah mengenal judi sebelumnya, judi sabung ayam sudah menjadi hobi dan yang dilakukan pelaku cukup keras karena pelaku bertindak cerdik dalam bermain. Perjudian sabung ayam menimbulkan reaksi dari masyarakat dengan menegur dan merusak arena perjudian. Selain itu, ada sikap yang diberikan masyarakat terhadap pelaku seperti mengucilkan, menjaga jarak bahkan membenci para penjudi sabung ayam.⁹⁶ Sebagai penguat pembahasan telah di jelaskan bahwa semua bentuk perjudian dilarang oleh Islam, termasuk

⁹⁶ Abdul Ghoni, V Indah Sri Pinasti, “Fenomena Perjudian Sabung Ayam di Masyarakat Kampung Galian Kumejing Desa Sukamurni”, Jurnal pendidikan sosiologi. Hal 11.

didalamnya perjudian sabung ayam. Larangan ini terlihat pada hadist riwayat HR Abu Dawud dan At- Tirmidzi dari sahabat Ibnu Abbas RA,yaitu:

عن ابن عباس قال نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّحْرِيشِ بَيْنَ الْبَهَائِمِ

Artinya “Dari sahabat Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW melarang (kita) mengadu binatang. (HR. Abu Dawud dan At-Tarmidzi).

Berdasarkan pembahasan, kuat alasan penulis bahwa: sabung ayam membawa dampak negatif terhadap diri sendiri dan masyarakat lainnya. Faktor penyebab seseorang melakukannya dikarenakan adanya sikap untuk saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya untuk melakukan perilaku menyimpang seperti ajang perjudian. Peneliti juga menyatakan bahwa: telah jelas perjudian sabung ayam sangat dilarang di dalam Agama Islam, oleh sebab itu maka perlu adanya kebijakan yang lebih baik, tekad dan antusias yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk menghentikan perjudian sabung ayam agar menciptakan ketentram dalam masyarakat.

d. Perkelahian atau Tawuran

Tawuran tidak hanya disebabkan oleh kemauan pribadi, namun banyak faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu peneliti menunjukkan bahwa tawuran muncul karena mengikuti sikap dan tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata untuk terlihat saling bahu membahu, akan tetapi yang dilakukan itu merupakan suatu perbuatan menyimpang yang menimbulkan banyak efek negatif dan dampak buruk pada sekelompok remaja yang melakukan. Dan peneliti juga menyatakan bahwa perkelahian yang dilakukan oleh remaja bukan saja hanya

antar kelompok tetapi juga perkelahian antar satu individu dan individu lainnya dan perkelahian antara orang tua dan anak.

Pada referensi lain, sebagai penguat penelitian ini menyatakan bahwa tawuran merupakan suatu bentuk tingkah laku kolektif. Ketika terjadi perkelahian berkelompok antara remaja, pada remaja yang bermusuhan terjadi suatu proses deindividualisasi, sehingga semua remaja terlibat ke dalam tawuran tidak lagi menampilkan perilaku secara individu, tetapi sudah ikut serta didalam bagian dari kelompoknya dan kehilangan identitas pribadinya. Atribut pribadi menjadi lemah dan menguatkan diri dengan kelompok, sehingga muncul tingkah laku yang kolektif.⁹⁷

Berdasarkan pembahasan diatas, maka kasus tawuran yang dilakukan oleh para remaja perlu adanya antisipasi yang harus dilakukan oleh orang tua, pemuda Gampong sebagai agen perubahan terkhusus dalam menangani masalah remaja sehingga dapat meminimalisir perilaku delinkuensi pada remaja.

e. Mencuri

Mencuri merupakan suatu perilaku menyimpang yang sering terjadi di dalam masyarakat dimana akan berdampak merugikan diri sendiri dan orang lain. Pelaku pencuri pada saat ini bukan saja hanya dilakukan oleh orang dewasa akan tetapi pelaku pencuri juga sudah dilakukan oleh anak-anak atau remaja yang sebab dilakukan karena berbagai faktor.

⁹⁷ Singgih Kurniawan, A.Mutho M, "Tawuran, Prasangka Terhadap Kelompok Siswa Sekolah Lain, Serta Komformitas pada Kelompok Teman Sebaya". Jurnal Proyeksi, Vol.4.No.2.

Pada referensi hasil penelitian yang lain membahas terkait dengan pencurian tentang faktor penyebab dan solusi perilaku mencuri pada remaja, menyatakan bahwa faktor penyebab perilaku mencuri pada seorang remaja terjadi karena dua faktor, yaitu: faktor dari dalam diri remaja seperti pertahanan diri yang lemah dan menganggur karena tidak ada kerjaan dan kegiatan yang positif. Faktor kedua faktor dari luar diri remaja, yang dilakukan karena faktor keluarga, faktor lingkungan atau masyarakat dan dari faktor pergaulan yang bebas.

Kasus pencurian sampai pada saat ini masih menjadi suatu masalah yang sangat serius dan memerlukan pencegahan dan pemecahan. Oleh karena itu memerlukan upaya penanggulangan yang baik dan nyata dari semua pihak baik aparat Gampong, pemuda Gampong maupun masyarakat yang saling harus bekerjasama agar dapat berjalan sesuai harapan yang di inginkan.

f. Merokok di bawah umur

Penting untuk diketahui bahwa Merokok di bawah umur merokok merupakan sesuatu yang dilarang karena banyak menimbulkan efek yang tidak baik sehingga menimbulkan penyakit. Menurut WHO 40 persen perokok didunia meninggal karena penyakit paru paru, seperti kanker, penyakit pernapasan kronis, dan TBC. Hal ini menguatkan peneliti bahwa itu tidak baik namun hal ini terjadi di dalam masyarakat Kutelintang bahwa merokok di bawah umur banyak sekali dilakukan oleh remaja dengan umur pengguna 12 sampai 18 tahun. Dalam hal ini perilaku delinkuensi yang seperti ini perlu untuk diperhatikan, jika tidak maka akan terus merambah dan akan menjadi suatu kebiasaan bagi remaja maupun dewasa pastinya akan menimbulkan banyak korban.

Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa merokok di bawah umur merupakan perbuatan yang dapat merusak dirinya sendiri karena dampak yang timbul dari merokok dan penggunaannya yang masih rentan. Meskipun para remaja sudah mengetahui dampak dari merokok, perokok bukan malah mengurangi akan tetapi penggunaan rokok yang masih muda semakin meningkat. Remaja menganggap bahwa merokok ini tidak berbahaya dan tidak begitu berpengaruh pada dirinya, hal ini dikarenakan efek negatif dari penggunaan rokok tidak langsung dirasakan oleh remaja saat mengkonsumsi rokok.

Beberapa hasil penelitian yang terkait mengenai perilaku merokok di bawah umur sebagai penguat pembahasan mengenai dampak merokok terhadap kehidupan sosial remaja, menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa dampak yang di timbulkan dari merokok kepada remaja, memiliki dua dampak, yaitu dampak positif, yang di timbulkan dari merokok bagi remaja adalah mengurangi stres, perasaan nikmat, mempererat pertemanan, meningkatkan keberanian, dan dampak negatif merokok pada remaja seperti rokok memboroskan, rokok menimbulkan ketergantungan, menurunkan konsentrasi, dan mengganggu kesehatan.⁹⁸

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka peneliti mengambil pernyataan bahwa hasil penelitian yang terkait di atas sangat bertolak belakang dengan hasil temuan peneliti, dimana merokok di bawah umur hanya memiliki dan menimbulkan dampak negatif pada remaja, sudah jelas di katakan bahwa merokok itu membahayakan dan tidak ada dampak positif yang didapatkan peneliti dalam proses

⁹⁸ Siti Hasna wati, Bachtiar, dkk, "*Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja*" Jurnal Neo Societal, Vol.3, No. 2 (2018). CS

pelaksanaan penelitian seperti remaja merasa tenang, jika tidak merokok tidak ada teman, hanya orang-orang yang salah yang mau mengikuti dan mencontoh perbuatan yang salah dan merugikan, yang di dapatkan oleh pecandu rokok hanya untuk merusak dan menyakiti dirinya sendiri dan berbahaya bagi orang lain penghirup asap rokok. Maka dari itu peran keluarga terutama orang tua sangat penting dalam mengantisipasi anak di bawah umur untuk mengkonsumsi rokok dan penting bagi pemuda untuk mengurangi mengkonsumsi rokok karena sangat berbahaya dikemudian hari.

g. Bolos sekolah

Bolos sekolah adalah suatu masalah dan bentuk perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh remaja sehingga harus segera di tangani, karena sangat mempengaruhi akademik seorang siswa yang masih dalam proses belajar. Faktor yang mempengaruhi perilaku bolos sekolah orang tua membebaskan dan kurang memotivasi anaknya, tidak menyukai mata pelajaran, guru pengampu kurang memahami keinginan anak (kejam dan membosankan), dan terpengaruh oleh teman.

Penulis juga mendapatkan referensi terkait sebagai penguat tentang siswa yang membolos menegaskan bahwa faktor penyebab siswa membolos dikarenakan dua faktor, yang berupa faktor internal berupa siswa tidak menyukai kegiatan belajar, tidak memiliki dorongan untuk belajar, dan faktor eksternal berupa pengaruh teman, tidak mampu mengikuti pelajaran di kelas, dan longgarnya peraturan di sekolah.⁹⁹

⁹⁹ Sundari, Agus Prasetyo, “Usaha Sekolah dalam Mengatasi Siswa yang Membolos,” *Jurnal Historika*, Vol. 21. No.1 (2018).

Referensi diatas tidak jauh berbeda dengan kajian sebelumnya juga membahas terkait membolos sekolah, pada kajian sebelumnya menjelaskan bahwa perilaku membolos sekolah berakibat pada diri sendiri dan orang lain. Bagi dirinya pelaku akan ketinggalan pelajaran, sehingga menyebabkan kegagalan dalam proses pembelajaran, tidak naik kelas, nilai tidak bagus dan kegagalan lainnya di sekolah. Sehingga penyebab dari membolos pelaku akan bergaul dengan teman yang tidak baik dan terjerumus dalam pergaulan bebas sehingga memunculkan delinkuensi yang lainnya.¹⁰⁰

Hasil penelitian ini penulis menyatakan bahwa keinginan remaja yang membolos dari sekolah memiliki banyak alasan untuk tetap melakukannya baik dari segi faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu perlu adanya perhatian dan tindakan khusus dari orang tua, pihak sekolah dan pemuda Gampong karena berefek sangat negatif terhadap prestasi remaja sehingga dapat mengurangi perilaku delinkuensi yang tidak mengembangkan dan memunculkan bentuk delinkuensi yang lainnya.

h. Melawan orang tua

Pada penelitian ini melawan orang tua bahwa perilaku delinkuensi berupa melawan kepada orang tua ialah masalah yang sering terjadi dikalangan remaja yang masih labil dan sedang mencari jati dirinya bahkan juga tidak berkemungkinan dapat dilakukan oleh semua orang baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Hal ini menimbulkan pancaran efek yang sangat negatif terhadap kepribadian seseorang,

¹⁰⁰ Feni Annisa Damayanti, Denok Setiawati, "Prilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta di Surabaya,"Jurnal BK UNES, Vol.3. No .1.(2013)

karena melawan kepada orang tua merupakan perbuatan tercela yang bertentangan dengan agama Islam, dimana agama Islam mewajibkan umatnya untuk berbakti kepada orang tua karena merupakan suatu kewajiban bagi seorang anak. Peneliti juga menyatakan bahwa penting sekali didikan dan nasehat orang tua terutama dalam hal keagamaan untuk mengubah cara berpikir seorang remaja dalam mengubah sikap dan perilakunya terhadap orang tua.

Peneliti menemukan pembahasan pada referensi lain mengenai berbakti kepada orang tua, yang menyatakan bahwa berbakti kepada orang tua memiliki kedudukan yang tinggi dan istimewa dalam ajaran Agama Islam. Perkara berbakti kepada orang tua telah diatur baik dalam Al-Qur'an atau Hadist. Menurut hadist berbakti kepada orang tua merupakan suatu kewajiban yang setara dengan iman dan jihad serta taqwa yang bukan saja hanya berlaku disaat orang tua masih ada, melainkan berbakti kepada orang tua juga harus dilakukan ketika orang tua telah meninggal dunia. Oleh karena itu perilaku melawan kepada orang tua harus dapat untuk dihindari.¹⁰¹

Jadi, berdasarkan hasil pembahasan diatas berbakti kepada orang tua suatu kewajiban dan sangat dilarang untuk melawan orang tua disebabkan karena melawan kepada orang tua suatu perilaku yang sangat dilarang di dalam agama Islam dan perilaku tercela yang menimbulkan dampak negatif terhadap pribadi dan lingkungan sekitar seseorang, maka dengan hal ini diperlukan upaya dalam mengubah kepribadian para remaja yang memperlihatkan etika yang tidak baik

¹⁰¹ Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadits", Jurnal Riset Agama, Vol.1. No.1. (April 2021).

kepada orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga dapat merubah prilaku remaja ke arah yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan pembahasan mengenai bentuk delinkuensi remaja di atas, maka menurut penulis terkait dengan fenomena delinkuensi, jika ini terus menerus terjadi maka prilaku delinkuensi akan semakin banyak dan terus merambah secara meluas sehingga perlu adanya antisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memutuskan bentuk delinkuensi remaja dimulai dari penyalahgunaan narkoba, penyalahgunaan teknologi, sabung ayam, tawuran, mencuri, bolos sekolah, merokok di bawah umur sampai pada melawan kepada orang tua, yang memang betul-betul bentuk prilaku delinkuensi pada remaja yang harus dikhawatirkan dalam kondisi masyarakat terkhususnya pemuda. Pemuda harus lebih ketat dalam memperhatikan dan menjaga keadaan keberlangsungan pemuda di Gampong Kutelintang khususnya dan masyarakat Aceh pada umumnya.

2. Deskripsi strategi Lembaga Kepemudaan Gampong dalam mengurangi delinkuensi remaja di Gampong Kutelintang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

Strategi yang dilakukan oleh pengurus lembaga kepemudaan Gampong Kutelintang untuk mengurangi dan mengatasi prilaku delinkuensi pada remaja adalah dengan memperbanyak kegiatan di Gampong guna meningkatkan aktivitas remaja dan pemuda lebih ke hal-hal yang positif, kegiatan yang di maksud seperti:

Kegiatan magrib mengaji yang dilakukan oleh pemuda Gampong Kutelintang bertujuan untuk membentuk karakter remaja yang berakhlak Al-Qur'an. Kegiatan magrib mengaji ini diadakan juga karena kekhawatiran

masyarakat atas kondisi pergaulan remaja terkhusus remaja Gampong Kutelintang yang telah melampaui batas. Banyak remaja dan anak-anak masih berkeliaran ditempat umum dan keramaian pada malam hari terkhusus di waktu magrib yang dapat menjerumuskan remaja pada pergaulan bebas juga dapat berakibat pada rusaknya akhlak pada remaja. Oleh karena itu, kegiatan magrib mengaji ini sangat penting dilakukan untuk meminimalisir perilaku delinkuensi dan memperbanyak kegiatan yang positif bagi remaja Kutelintang khususnya dan remaja Aceh pada umumnya, dengan remaja mengikuti magrib mengaji ini setidaknya ada ilmu tentang Islam dan ilmu Al-Qur'an yang dapat merubah remaja ke arah yang lebih baik.

Kelompok diskusi pada remaja sangat bermanfaat dilakukan untuk mengubah pola pikir remaja menjadi lebih luas antara satu dengan lainnya, sehingga dengan mudah remaja dapat memahami masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda dari teman diskusinya. Penting untuk diketahui dengan adanya diskusi pada remaja, remaja dapat belajar memberanikan diri untuk menyampaikan apa yang harus didengarkan orang lain di saat remaja tidak mampu menyelesaikan masalahnya secara pribadi dan membutuhkan bantuan orang lain, dengan hal ini pemuda Gampong Kutelintang menyediakan kebebasan remaja, pemuda lainnya dan memberikan suport dan kebanggaan bagi remaja yang mau untuk berdiskusi baik terkait masalah pribadi maupun masalah kepemudaan di Gampong Kutelintang. Dengan adanya kelompok diskusi ini remaja dan pemuda bebas berargumen dan mengeluarkan ide dalam menyelesaikan suatu masalah, karena banyak remaja di Gampong Kutelintang yang memiliki masalah baik di

dalam keluarga, teman dan lingkungannya tidak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya, sehingga mereka mencari ketenangan dengan melakukan tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri. Kelompok diskusi pada remaja merupakan suatu cara untuk mengurangi perilaku delinkuensi yang harus dilakukan, demi terwujudnya pemuda dan remaja yang saling bahu membahu, menolong, mensupport antara satu dengan yang lain, sehingga dapat meminimalisir perilaku delinkuensi pada remaja yang terjadi pada masa kini.

Halal bi halal (Silaturahmi) merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengharmoniskan hubungan persaudaraan, pertemanan, atau kekerabatan. Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pemuda dilakukan dalam suatu ruangan untuk menjalin silaturahmi, membahas hal-hal yang harus dilakukan kedepannya, sekaligus menyusun kekuatan dan persatuan pemuda Gampong Kutelintang pada dasarnya, dan pemuda aceh sampai pada titik pemuda Indonesia pada umumnya. kegiatan halal bi halal yang dilakukan oleh pemuda Gampong Kutelintang sedikit berbeda, kegiatan halal bi halal dilakukan pada waktu yang ditentukan, sepengetahuan peneliti bahwa halal bi halal dilaksanakan setelah hari raya Idul Fitri dimana semua umat muslim bermaaf-maafan. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan pemuda Gampong terciptanya kekompakan yang muncul dan tidak ada lagi kesenjangan para remaja antara satu dengan yang lainnya.

Berpartisipasi dalam kegiatan memperingati hari besar Islam. Memperingati kegiatan hari besar suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari besar Islam sebagaimana yang diselenggarakan dan dilaksanakan oleh masyarakat Gampong Kutelintang khususnya dan seluruh umat muslim pada umumnya,

kegiatan ini sangat berdampak positif karena didalamnya terdapat penanaman nilai keimanan didalam hati seseorang. kegiatan ini tidak luput terlepas dari adanya sebuah partisipasi atau peran serta saat melaksanakan kegiatan didalam lingkungan dan lokasi pelaksanaan. Dalam kegiatan memperingati hari besar Islam di Gampong Kutelintang saat terlaksananya kegiatan pengurus lembaga pemuda Gampong Kutelintang dan para remaja Gampong selalu diwajibkan untuk ikut berpartisipasi

Pelaksanaan program Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang dilaksanakan dan dirancang oleh pemuda dan disuport oleh perangkat Gampong setempat merupakan agenda rutin yang dilakukan setiap tahunnya oleh pemuda Gampong terkhusus pengurus lembaga kepemudaan Gampong. Diselenggarakannya kegiatan MTQ ini menjadikan pintu bagi remaja dan pemuda untuk menggali dan memahami isi kandungan Al-Qur'an sehingga terlahir remaja yang memiliki intelektualitas yang baik tetapi tetap memiliki kerendahan hati. Selain untuk menggali dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dan bukan sekedar lomba untuk mencari pemenang, tujuan dilaksanakannya kegiatan MTQ ini sebagai ruang silaturahmi masyarakat Gampong dan pendorong semangat dan peningkatan minat baca remaja pada Al-Qur'an sehingga kedepan semua remaja, pemuda, dan masyarakat, khususnya di Gampong Kutelintang dan umumnya semua umat muslim yang tidak ada lagi yang buta huruf Al-Qur'an bahkan dapat memahami isi Al-Qur'an dengan baik.

Penyuluhan terkait perilaku delinkuensi diadakan oleh pemuda dan aparaturnya Gampong guna memberikan pemahaman kepada remaja bagaimana resiko yang

tidak baik sampai jatuh kedalam perilaku delinkuensi yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang-orang di sekitar. Dengan adanya penyuluhan pemuda dan remaja baik di Gampong Kutelintang ataupun Gampong lainnya dapat memberikan dan menambah wawasan serta pemahaman terkait delinkuensi seperti Narkoba, mencuri, kecanduan handphone, dan lain sebagainya, selain itu penyuluhan ini merupakan salah satu sumber informasi terkait dampak buruk perilaku yang dilakukan oleh remaja bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar sehingga remaja yang melakukan perilaku delinkuensi dapat menghindarinya dan tidak terjerumus kedalam perilaku delinkuensi yang semakin marak.

Memberikan peringatan kepada pelaku pelanggaran, setiap adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang diketahui oleh pemuda dan aparat Gampong Kutelintang, pelaku selalu diberikan peringatan-peringatan kecil oleh pihak berwajib. Dalam penelitian ini pemberian peringatan yang dilakukan baik secara tertulis maupun tidak tertulis tidak membuat efek jera bagi pelaku, sehingga masalah delinkuensi remaja jika hanya dilakukan dengan pemberian peringatan bukan solusi terbaik karena dapat diulang dan dilakukan kembali oleh pelaku delinkuensi terutama pada remaja.

Studi Banding yang dilaksanakan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk berekreasi yang didalamnya dituangkan wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan kepada seluruh pemuda dan remaja Gampong Kutelintang untuk menjadi lebih baik. Kegiatan ini dilakukan di alam terbuka dan alam bebas yang disepakati secara bersama oleh pemuda, dimana kegiatan seperti ini sangat bagus bagi perkembangan pola pikir remaja dan pemuda Gampong Kutelintang, dapat

dikatakan bahwa kegiatan studi banding yang dilakukan oleh pemuda Gampong Kutelintang itu seperti bermain sambil belajar.

Program kegiatan Pembangunan atau menciptakan lapangan Kerja. Cara terbaik untuk remaja dan pemuda mengubah perilaku yang tidak bermanfaat menjadi bermanfaat sehingga dapat mewujudkan mimpi, memperbaiki kondisi kehidupan sebelumnya dan secara aktif dapat berpartisipasi dalam masyarakat. Dalam kondisi remaja yang sebelumnya banyak melakukan kesalahan dalam kehidupan perlu adanya perhatian khusus dan perlu mengubah pandangan remaja dari melakukan hal yang negatif ke hal yang positif. Ketika adanya kegiatan positif pada remaja dapat memberikan manfaat yang besar kepada pemuda dan remaja dalam meningkatkan kesejahteraan, komitmen, dan keamanan dalam pribadinya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Dalam hal ini pemuda Gampong dengan spontan meminta untuk terlaksanakan kegiatan ini karena dapat memberi manfaat kepada masyarakat dengan memberantas timbulnya masalah sosial seperti delinkuensi pada remaja.

Kegiatan seni dan olah raga yang diselenggarakan berdasarkan salah satu program dalam kepengurusan kepemudaan Gampong merupakan kegiatan yang banyak disukai bahkan dapat menjadi sebuah hobi oleh semua orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya membuat kegiatan seni dan olahraga bagi remaja maupun pemuda karena remaja yang ikut serta dalam kegiatan yang diadakan baik seni maupun olahraga dapat memiliki nilai pengendalian diri yang lebih baik dari sebelumnya dan semakin banyak remaja yang ikut terlibat dalam kegiatan seni dan olahraga maka semakin

kecil kemungkinan remaja untuk terlibat dalam perilaku delinkuensi yang semakin marak.

Pada bab konseptual dijelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam menanggulangi delinkuensi remaja adalah konsep pola penanggulangan delinkuensi. Dalam bab konseptual peneliti juga menemukan dan sudah mempertegas dari tulisan Adon Nasrullah Jamaludin pada buku Sosiologi Perkotaan yang menyatakan bahwa pola yang dapat dilakukan dalam upaya penanggulangan delinkuensi remaja ada tiga upaya, yaitu: upaya preventif suatu tindakan yang berfungsi untuk mencegah timbulnya perilaku delinkuensi remaja, upaya represif suatu tindakan represif diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan maupun tulisan pada yang melanggar dan upaya kuratif upaya dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu untuk mengubah tingkah laku si pelanggar atau remaja itu dengan memberikan pendidikan dan lapangan pekerjaan sehingga pelaku dapat berubah menjadi lebih baik.

Terkait beberapa kegiatan sebagai suatu cara yang dilakukan dalam menanggulangi perilaku delinkuensi remaja, dalam penelitian ini menyatakan bahwa pemuda Kutelintang melakukan penanggulangan berdasarkan pola penanggulangan delinkuensi remaja. Upaya preventif pemuda melakukan upaya preventif dengan membuat kegiatan seperti magrib mengaji, kelompok diskusi, halal bi halal (Silaturahmi), Berpartisipasi dalam kegiatan memperingati hari besar Islam, pelaksanaan program MTQ, studi banding dan mengadakan kegiatan seni dan olah raga. Kegiatan ini guna untuk membuat kondisi fisik dan keadaan sosial lingkungan

dan asosiasi remaja harus di usahakan selalu berperilaku positif dan tidak merugikan dirinya sendiri atau orang lain, sehingga dapat berperilaku secara kondusif bagi perkembangan remaja sehingga dapat menjadi lebih baik dan berguna pada kehidupan dimasa yang akan datang.

Upaya represif pengurus lembaga mengadakan penyuluhan tentang delinkuensi yang dilakukan dan memberikan peringatan kepada pelaku pelanggaran. Berdasarkan upaya represif yang dilakukan pemuda dalam menanggulangi delinkuensi bertujuan sebagai upaya pembinaan yang terarah pada remaja dalam mengembangkan diri dengan baik dengan capaian terwujudnya hubungan yang serasi antara aspek akal atau rasio dan aspek emosi. Pikiran yang sehat akan mengarahkan remaja untuk melakukan perilaku yang baik, layak, sopan, dan bertanggung jawab yang dibutuhkan dalam mengatasi kesusahan dan persoalan masing masing, sehingga dengan hal tersebut pemuda Gampong Kutelintang dapat mengatasi dan meminimalisir delinkuensi yang terjadi pada remaja.

Upaya kuratif program kegiatan pembangunan atau menciptakan lapangan Kerja, yang bertujuan untuk mengembangkan dan meminimasir delinkuensi pada remaja untuk mewujudkan pemuda yang berpotensi dan berpenghasilan. Oleh sebab itu pemuda Gampong Kutelintang mengajukan kegiatan ini ke pihak yang berwajib seperti aparat Gampong. Capaian yang didapat adalah pemuda dan remaja memiliki banyak kegiatan yang bermanfaat dan tidak sia-sia dilakukan sekaligus memiliki penghasilan tersendiri meskipun tidak tetap, sehingga bentuk delinkuesi pada remaja Gampong sudah minim dan tidak banyak seperti sebelumnya terjadi masalah pada remaja dan pemuda.

Berdasarkan hasil pembahasan, yang didapatkan oleh peneliti dan berdasarkan bab konseptual maka peneliti dapat menyatakan bahwa strategi Lembaga kepemudaan Gampong Kutelintang dalam mengatasi delinkuensi pada remaja adalah pemuda mengatasi delinkuensi dengan melaksanakan berbagai kegiatan seperti kegiatan magrib mengaji, kelompok diskusi, halal bi halal (Silaturahmi), Berpartisipasi dalam kegiatan memperingati hari besar Islam, pelaksanaan program MTQ, mengadakan penyuluhan tentang delinkuensi yang dilakukan, memberikan peringatan kepada pelaku pelanggaran, studi Banding, Program kegiatan Pembangunan atau menciptakan lapangan kerja, kegiatan seni dan olah raga.

Bentuk kegiatan yang telah dilakukan oleh pemuda Gampong Kutelintang dengan pola pengendalian delinkuensi diatas, maka kesempatan terjadinya delinkuensi remaja di Gampong Kutelintang semakin minim dan dapat terselesaikan meskipun masih terdapat beberapa remaja yang tetap melakukannya. Capaian yang di dapat dari apa yang dilakukan oleh pemuda Gampong Kutelintang adalah berkurangnya pengangguran di Gampong Kutelintang dan minimnya remaja dan pemuda yang kawin lari (nyerah dan naik). Dari pembahasan tentang strategi pemuda dalam mengatasi delinkuensi remaja harus di tekankan bahwa segala usaha pengendalian delinkuensi remaja harus di tujuhan ke arah terwujudnya kepribadian remaja yang mantap sehingga remaja dapat menjadi seseorang dan akan menjadi dewasa yang berpribadi tangguh, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam keimanan dalam anggota masyarakat, bangsa dan negara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab penutup ini penulis mencoba untuk mengambil beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah di dipaparkan pada bab-bab sebelumnya sebagai hasil analisis untuk mempertajam kajian pada pembahasan-pembahasan yang telah dikemukakan terdahulu. Beberapa uraian bab yang telah penulis paparkan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk bentuk delinkuensi remaja yang terjadi di Gampong Kutelintang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues seperti: penyalahgunaan narkoba, penyalahgunaan teknologi, sabung ayam, tawuran, mencuri, bolos sekolah, merokok di bawah umur sampai pada melawan kepada orang tua.
2. Strategi Lembaga kepemudaan Gampong Kutelintang dalam mengatasi delinkuensi pada remaja dengan menggunakan 3 upaya yaitu: a). Upaya preventif dengan membuat kegiatan seperti magrib mengaji, kelompok diskusi, halal bi halal (Silaturahmi), berpartisipasi dalam kegiatan memperingati hari besar Islam, pelaksanaan program MTQ, studi banding dan mengadakan kegiatan seni dan olah raga. b). Upaya represif pengurus lembaga mengadakan penyuluhan terkait delinkuensi yang dilakukan dan memberikan peringatan kepada pelaku pelanggar. c). Upaya kuratif Program kegiatan Pembangunan atau menciptakan lapangan Kerja, yang bertujuan untuk mengembangkan dan meminimalisir delinkuensi pada

remaja untuk mewujudkan pemuda yang berpotensi dan berprestasi. Namun strategi ini belum terealisasi secara optimal sesuai dengan program yang telah dibuat dan tujuan yang diharapkan, karena masih ada beberapa remaja yang masih melakukan perilaku delinkuensi meskipun sudah tidak berjumlah banyak seperti sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan diatas, penulis akan memberikan saran yang dianggap penting dan mudah mudahan dapat memberikan manfaat pada lembaga yaitu sebagai berikut:

Bagi kepengurusan Lembaga Kepemudaan, hasil penelitian terkait penanganan masalah delinkuensi pada remaja yang dilakukan oleh pemuda sudah berjalan baik dan menampakkan hasil yang sudah hampir maksimal. Namun secara khusus perlu adanya peningkatan yang lebih baik lagi terkait kesungguhan pengurus dalam menjalankan tugas, meningkatkan kekompakan, memperbaiki komunikasi antara pengurus yang satu dengan lainnya dan memperbaiki masalah internal dan eksternal kepengurusan yang terjadi untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal sehingga tidak adanya lagi perilaku delinkuensi yang terjadi di Gampong Kutelintang khususnya, Aceh bahkan sampai ke Indonesia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Yusuf Muri, *Metode Penelitian*, Cet ke 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

Anggoro Toha, dkk, *Buku Materi Pokok Metode Penelitian*, Edisi ke 2, Cet ke 13 (Jakarta: Universitas Terbuka 2011).

Astuti Hofifa. “Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadits.” *Jurnal Riset Agama*, Vol.1. No.1. April 2021.

Bachtiar, Anggraini Dewi, Dkk. “*Bahaya Narkoba dan Strategi Pencegahannya.*” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1. No. 2.

Budio Sesra. “*Srategi Manajemen Sekolah.*” *Jurnal Menata*.Vol 2, No.2, Juni (2019).

Citra Adristinindya, Raharjo Tri Santoso. “*Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja.*” *jurnal pekerja sosial*, Vol. 4 No. 1 (Juli 2021).

Dwi Laning Vina, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Macana Baru Karanganom: Cempaka Putih, 2018).

Farida Ai, Hanifah Salsabila Unik, dkk. “*Optimasi Gadget dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Anak.*” *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.1. No.8. Januari 2021.

Feni Annisa Damayanti, Denok Setiawati, “*Prilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta di Surabaya,*”*Jurnal BK UNES*, Vol.3. No .1.(2013)

Franita Riska. “*Analisa Pengangguran di Indonesia.*” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. 1, Desember 2016.

Ghoni Abdul, V Sri Pinasti Indah. *“Fenomena Perjudian Sabung Ayam di Masyarakat Kampung Galian Kumejing Desa Sukamurni.”* Jurnal pendidikan sosiologi.

Hasna wati Siti, Bachtiar, dkk. *“Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja”* Jurnal Neo Societal, Vol.3, No. 2. 2018.

Hendrawan Agus. *“Strategi mengatasi Delinquency pada remaja melalui bimbingan konseling Islami di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.”*(Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Indarto Imam Budoyo, Suryato. *“Strategi Mengatai Perilaku Delinkuensi pada Remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP.”*
<https://fppsi.um.ac.id/pcontent/uploads/2019/07/Indarto-Imam.pdf>. diakses Kamis Desember 2021.

Ismail Nurdin, Sri Hartati. *Metode Penelitian Sosia*. Surabaya, Media Sahabat Cendekia, 2019.

Jamaludin Adon Nasrullah, *Dasar dasar patologi sosial*, Cet ke 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016).

Jamaludin Adon Nasrullah, *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*, Cet ke 2 (Bandung: CV Pustaka Setia, Mei 2017).

Kurniawan Singgih, A.Mutho M. *“Tawuran, Prasangka Terhadap Kelompok Siswa Sekolah Lain, Serta Komformitas pada Kelompok Teman Sebaya”*. Jurnal Proyeksi, Vol.4.No.2.

Latief Syahrul Akmal, Zulherawan, Muhammad . *“Upaya Teoritis Penanggulangan Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency).”*Vol.5, No. 01 (2020).

Diakses dari [http://doi.org/10.25299/sisilainrealita.2020.vol5_\(01\).6383](http://doi.org/10.25299/sisilainrealita.2020.vol5_(01).6383). Pada 23 Februari 2021.

Lestari Puji. “*Fenomena Kenakalan Remaja Indonesia.*” Desember 202.

Maryati Kun, Suryawati Juju, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII* (Jakarta: Esis, 2007).

Minisari Nopi. “*Strategi Aparatur Desa dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*” (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

Moh. Untung Slamet, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019).

Nisa’ul Khusna, Budiarti Winih. “*Kajian Delikuenasi Anak di Indonesia Tahun 2011-2015.*” Vol. 27, No. 2 (2019).

Noor Zulki Zulkifli, (Mengutip Sugiyono, (2012: 7)) *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

Nurhayati, Yanzi Hermi, Nurmalisa Yunisca. “*Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja di Desa Bangunrejo.*” Jurnal Kultur Demokrasi, Vol. 3, No.1 (2015).

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 77/HUK/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130263/permensos-no-77huk2010-tahun-2010>. Selasa 15 Desember 2021.

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet ke 1 (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011).

Ridwan Mochamad, Satmoko Agus. “Peran Karang Taruna Dalam pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.” Kajian moral dan Kewarganegaraan, Vol.1, No. 2. (2014).

Rifai Muhammad, *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*, Cet ke 1, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011).

Sari Destiana Dini, Hasyim Adelina, Nurmalisa Yunisca. “Peranan Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi.” Diakses dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/11583/4761> Pada Sabtu 18 Desember 2021.

Setiana Wiryo, *Patologi Sosial Li ad- Da’wah*, Cet ke 2 (Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 2015).

Sundari, Prasetyo Agus. “Usaha Sekolah dalam Mengatasi Siswa yang Membolos.” Jurnal Historika, Vol. 21. No.1. 2018.

Undang Undang RI Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Diakses [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38784/uuno40tahn 2009](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38784/uuno40tahn%202009). Pada Selasa Desember 2021

Usman Khalis. “Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja.” Desember 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-3777 /Un.08/FDK/Kp.00.4/9/2021
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Rusnawati, M.Si Sebagai Pembimbing UTAMA
2) Khairul Habibi, M.Ag Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKK Skripsi:
Nama : Nuriela
NIM/Jurusan : 180404045/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Strategi Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang dalam Mengatasi Delinkuensi Remaja

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

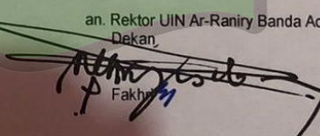
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry ;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 24 September 2021
7 Safar 1443 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

Fakhri

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal 24 September 2022 M

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1197/Un.08/FDK-I/PP.00.9/03/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Desa Kutelintang
2. Lembaga Kepemudaan Desa Kutelintang
3. Masyarakat Desa Kutelintang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nurlela / 180404045**
Semester/Jurusan : VIII / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Desa Kutelintang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang dalam Mengatasi Delinkuensi remaja**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Maret 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Juli 2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.

Lampiran 3: Surat Keterangan selesai Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES**
KECAMATAN BLANGKEJEREN
KAMPUNG KUTELINTANG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 145 / 438 / GL / 2022

Pengulu Kampung Kutelintang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues,
Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

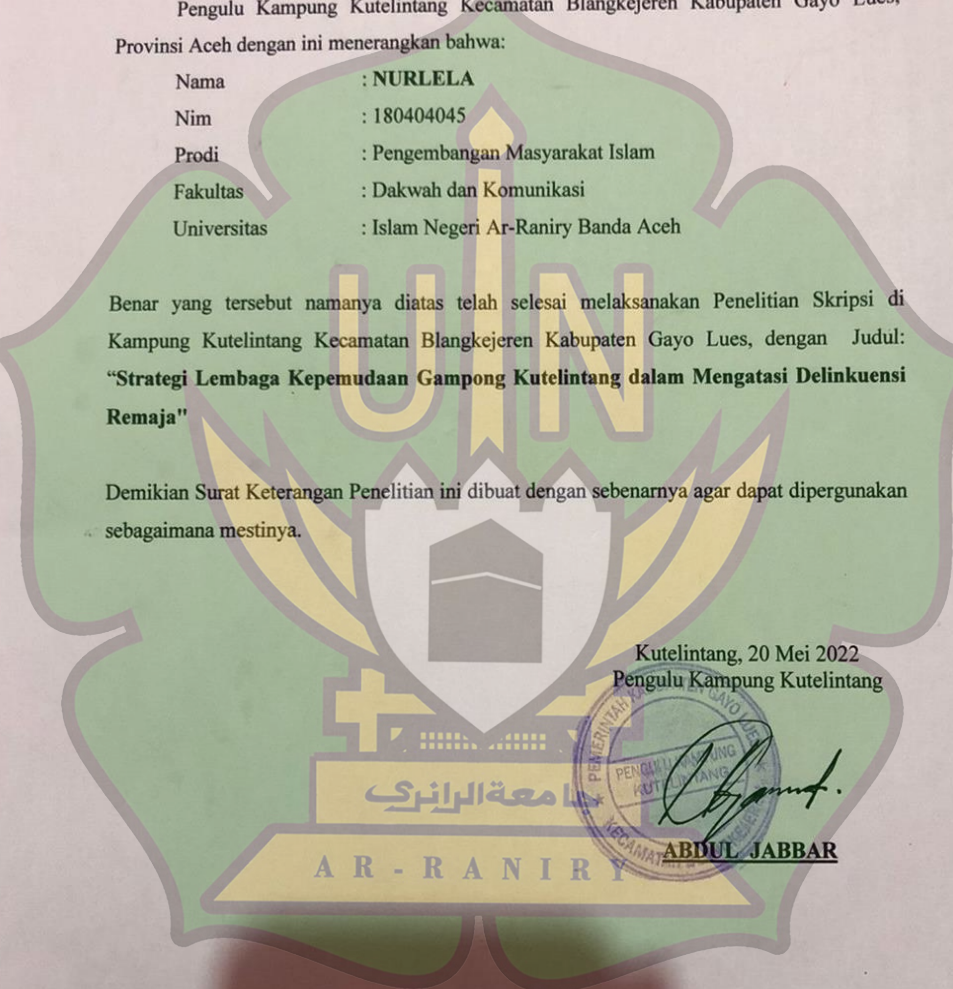
Nama : NURLELA
Nim : 180404045
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang tersebut namanya diatas telah selesai melaksanakan Penelitian Skripsi di
Kampung Kutelintang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, dengan Judul:
"Strategi Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang dalam Mengatasi Delinkuensi
Remaja"

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Kutelintang, 20 Mei 2022
Pengulu Kampung Kutelintang


ABDUL JABBAR


جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 4: Dokumen Penelitian

a. Wawancara bersama aparatur Gampong



b. Kegiatan wawancara pada masyarakat



- c. Kegiatan wawancara pada pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang.





d. Kegiatan wawancara remaja



e. Kegiatan pemuda pemudi Gampong







Alhamdulillah kutelintang FC vs The Legend 2, kemenangan di raih kutelintang FC dengan skor tipis 1-0, Kita pantas memberikan apresiasi kepada tim kutelintang



جامعة الرانيري

AR - RANIRY



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DOKUMEN SIDANG SKRIPSI



Lampiran 5: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
STRATEGI LEMBAGA KEPEMUDAAN GAMPONG KUTELINTANG
DALAM MENGATASI DELINKUENSI REMAJA

Sumber informasi dan pertanyaan

1. Aparatur Gampong

a. Bentuk bentuk Delinkuensi pada Remaja di Gampong Kutelintang

- 1) Apa saja bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di Kampung Kutelintang dan apa saja perilaku kenakalan yang paling sering ditangani oleh pihak Aparatur Kampung?
- 2) Adakah aparaturnya Gampong yang khusus untuk menangani masalah perilaku kenakalan remaja? Siapa?
- 3) Dalam penanganan kenakalan remaja, apakah ada undang-undang khusus bagi pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh remaja?
- 4) Menurut aparaturnya Gampong, mengapa perilaku kenakalan pada remaja di Gampong Kutelintang mudah terjadi? (perdusun)

b. Strategi Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang dalam Mengatasi Delinkuensi Remaja di Gampong Kutelintang

- 1) Menurut Aparatur Kampung, Bagaimana Lembaga Kepemudaan Kampung Kutelintang dalam menjalankan tugas terutama dalam membina dan mengatasi perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja di Kampung Kutelintang?
- 2) Apa rencana kedepan aparaturnya Kampung untuk remaja di kutelintang terutama dalam mengatasi dan menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di kampung Kutelintang?
- 3) Apa saran aparaturnya Kampung terhadap pengelolaan lembaga kepemudaan Kampung?

2. Pengurus Lembaga Kepemudaan Gampong

a. Bentuk bentuk delinkuensi pada remaja Gampong Kutelintang

- 1) Apa saja bentuk bentuk delinkuensi yang sering terjadi pada remaja Gampong Kutelintang?
- 2) Apa penyebab perilaku delinkuensi pada remaja di kutelintang masih mudah terjadi?
- 3) Apa dampak perilaku menyimpang yang dilakukan remaja terhadap lingkungan masyarakat?

b. Strategi Lembaga pemuda Gampong Kutelintang dalam Mengatasi Delinkuensi Remaja

- 1) Bagaimana strategi Lembaga Kepemudaan Gampong dalam mengatasi Delinkuensi Remaja?
- 2) Adakah divisi khusus yang menangani masalah kenakalan remaja di Gampong Kutelintang?
- 3) Apa kegiatan yang telah dilakukan pengurus lembaga kepemudaan untuk remaja dalam mengatasi delinkuensi remaja?
- 4) Setelah dilaksanakannya kegiatan tersebut, apakah masalah penyimpangan di Kampung Kutelintang dapat teratasi?
- 5) Bagaimana cara pengurus lembaga kepemudaan dalam merangkul remaja untuk menanggulangi dan mengatasi perilaku delinkuensi pada mereka?
- 6) Hal apa yang dapat kita lihat dari perubahan dan keberhasilan yang telah tampak dari perilaku pemuda Kutelintang saat ini?
- 7) Apa kendala yang dihadapi oleh Pengurus lembaga kepemudaan dalam melaksanakan tugas?
- 8) Bagaimana rencana kedepan Pengurus Lembaga Kepemudaan untuk remaja di kutelintang terutama dalam mengatasi dan menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di kampung Kutelintang?

3. Masyarakat Terdampak

a. Bentuk bentuk Delinkuensi remaja di Gampong Kutelintang

- 1) Apa saja bentuk bentuk delinkuensi yang sering terjadi pada remaja Gampong Kutelintang?
- 2) Apa penyebab perilaku delinkuensi pada remaja di kutelintang masih mudah terjadi?

b. Strategi Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang dalam Mengatasi Delinkuensi remaja

- 1) Bagaimana pandangan bapak/ ibu terhadap cara atau strategi Lembaga Kepemudaan Gampong dalam mengatasi Delinkuensi Remaja?
- 2) Saran terhadap lembaga Kepemudaan Gampong dalam mengatasi perilaku Delinkuensi Remaja?

4. Anak delinkuensi remaja

a. Bentuk bentuk Delinkuensi remaja di Gampong Kutelintang

- 1) Bentuk Delinkuensi apa saja yang pernah dilakukan oleh anda sendiri dan remaja lainnya?
- 2) Apa penyebab anda melakukan tindakan yang negatif tersebut?

b. Strategi Lembaga Kepemudaan Gampong Kutelintang dalam Mengatasi Delinkuensi remaja

- 1) Bagaimana pandangan anda terhadap cara atau strategi Lembaga Kepemudaan Gampong dalam mengatasi Delinkuensi Remaja?
- 2) Saran terhadap lembaga Kepemudaan Gampong dalam mengatasi perilaku Delinkuensi Remaja?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Identitas

Nama : Nurlela
NIM : 180404045
Tempat/ Tgl Lahir : Blangkejeren/ 15 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Kutelintang, Kec. Blangkejeren, Kab. Gayo Lues
E-mail : 180404045@student.ar-raniry.ac.id

Data Orang Tua

Nama Ayah : Rahmat
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Asmawati
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Desa Kutelintang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten
Gayo Lues

Riwayat Pendidikan

SD/MIN	: MIN 1 Blangkejeren	Tahun Lulusan: 2012
SMP/MTsN	: SMP Negeri 1 Blangkejeren	Tahun Lulusan: 2015
SMA/MAN	: SMA Negeri 1 Blangkejeren	Tahun Lulusan: 2018
Universitas	: Islam Negeri Ar-Raniry	Tahun Lulusan: 2022

Pengalaman Organisasi

1. PengurusHimpunan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (HMP PMI).
2. Pengurus Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (SEMA F).
3. Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah dan Komunikasi.

4. Wabendum Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Gayo Lues.
5. Duta Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
6. Pengurus Lemka (Lentera Muda Karya) foundation Gayo Lues.

Banda Aceh, 13 Juni 2022

Nurlela
NIM. 180404045

